



**pk esinteraktif.com**  
KANTOR BERITA EKONOMI SYARIAH

**e-book**

# **TATA CARA PENDIRIAN BMT**

**pk es publishing**

Gd. Arthaloka, Gf.05

Jl. Jend Sudirman, Kav 2, Jakarta 10220

Telp. +62-21-2513984, Fax. +62-21-2512346

Email: [pk es\\_data@yahoo.com](mailto:pk es_data@yahoo.com), [pk es.data@gmail.com](mailto:pk es.data@gmail.com)

Milis. [syariahnews@yahoogroups.com](mailto:syariahnews@yahoogroups.com)

Web. [www.pk es.org](http://www.pk es.org) & [www.pk esinteraktif.com](http://www.pk esinteraktif.com)

Judul Buku:

Tata Cara Pendirian BMT

Tim Penulis:

Prof. Dr. Ir. M. Amin Azis

Tata Letak dan Cover:

Adji Waluyo Pariyatno, SP

Cetakan I, September 2006

Versi e-book Agustus 2008

diterbitkan oleh:

**Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (pkes publishing)**

Gd. Arthaloka, Gf.05

Jl. Jend Sudirman, Kav 2, Jakarta 10220

Telp. +62-21-2513984, Fax. +62-21-2512346

Email: pkes\_data@yahoo.com, pkes.data@gmail.com

Milis. syariahnews@yahoogroups.com

Web. www.pkes.org & www.pkesinteraktif.com

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Para pejuang ekonomi syariah. Alhamdulillah, Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES) dapat menerbitkan buku tata cara pendirian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan kisah sukses BMT. Buku ini sengaja disusun oleh Bapak Prof. Dr. Ir. Amin Aziz untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat yang ingin mendirikan BMT maupun masyarakat yang ingin mempelajari BMT.

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah tidak diragukan oleh beberapa pakar, namun masih banyak masyarakat yang menyangsikan keberadaan dan kiprah BMT. Untuk itulah, buku ini dicetak agar masyarakat dengan mudah mengetahui, mengerti dan memahami BMT.

Banyak masyarakat yang berusaha membutuhkan modal kerja berkisar antara Rp 100 ribu sampai dengan Rp 5 juta, dan mereka mengalami kesulitan kalau menggunakan jasa perbankan. Namun, mereka akan mudah menggunakan jasa BMT apabila mereka menjadi anggota BMT. Untuk itulah, PKES mendorong peran serta masyarakat untuk mendirikan BMT, agar pengusaha kecil dapat diayomi dan dibantu dari segi permodalannya. Kita menyadari bersama bahwa modal kerja adalah sangat dibutuhkan oleh pengusaha kecil di sektor riil, dimana banyaknya jumlah dari pengusaha kecil tersebut membuat kebutuhan akan BMT semakin meningkat.

Harapan PKES, dengan membaca buku saku ini banyak anggota masyarakat akan mempelopori berdirinya BMT yang dapat membantu para pengusaha kecil tersebut, dengan begitu ada kesempatan terserapnya tenaga kerja yang lebih banyak dengan tumbuhnya BMT dan pengusaha kecil.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penyusun buku ini, Bapak Prof. Dr. Ir. Amin Aziz, semoga buku ini menjadi amal jariah dihari akhir nanti. Kepada semua pihak, khususnya para anggota PKES yang memberikan bantuan moril dan materiil sehingga buku ini dapat terbit diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, Agustus 2006  
Direktur Eksekutif PKES

Ir. H. Muhamad Nadratuzzaman Hosen, MS, MEc, Ph.D

# SAMBUTAN

Ketua Asosiasi BMT se-Indonesia (ABSINDO)  
dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di negara berkembang seperti Bangladesh, Filipina, Pakistan dan Sudan perkembangan lembaga keuangan mikro berkembang begitu pesat dengan didukung oleh pemerintah maupun perundang-undangan. Namun di Indonesia walaupun belum ada undang-undang tentang lembaga keuangan mikro, masyarakat telah mengembangkan sendiri lembaga keuangan mikro yang berbentuk koperasi syariah, Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dan dalam bentuk yang lain. Kehadiran BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan lembaga pelengkap dari beroperasinya system perbankan syariah.

Di negara-negara tersebut di atas, Lembaga Keuangan Mikro digunakan sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan. Dengan begitu diharapkan BMT dapat pula berperan sebagai alat dan media untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Kemampuan BMT untuk memberikan pembiayaan kepada usaha kecil tidak mungkin digantikan oleh bank syariah. Bank syariah tidak mungkin beroperasi dalam pembiayaan skala kecil, sementara masyarakat membutuhkan permodalan yang

kecil tersebut. Sehingga kehadiran BMT merupakan suatu kebutuhan dalam membangun hubungan vertikal dengan bank syariah maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Tumbuhnya BMT juga merupakan tuntutan dari masyarakat muslim yang menginginkan bermuamalah secara syariah untuk menjauhi dari bermuamalah secara ribawi. Oleh karena itu sebagai pengurus ABSINDO kami menyambut baik atas lahirnya buku “Tata Cara Pendirian BMT” yang dikarang oleh Bapak Prof. Dr. Amin Azis dan diterbitkan oleh Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah. Untuk itu kepada penulis dan penerbit kami ucapkan terima kasih.

Buku ini diterbitkan sejalan dengan keinginan ABSINDO untuk membentuk BMT sejumlah 10.000 di seluruh tanah air. Dengan adanya buku ini gerakan BMT 10.000 akan mudah terwujud. Untuk itu kepada semua pihak, kiranya dapat membantu menyebarkan buku ini serta membantu terbentuknya BMT di tanah air sejalan dengan usaha ABSINDO maupun Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) untuk memasyarakatkan ekonomi syariah dan mensyariahkan ekonomi masyarakat.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu menyebarkan serta memberikan bantuan untuk memperbanyak buku ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

**Aries Muftie**

Ketua ABSINDO & MES

# SAMBUTAN

Bapak Prof. Dr. Ir. M. Amin Aziz

BERKACA DARI NILAI-NILAI JIHAD MENGEMBANGKAN BMT

Dari seluruh fase-fase pengembangan, BMT sangat memerlukan penguatan nilai-nilai ruhiyah sumber daya insaninya sehingga BMT dapat berkembang secara berkelanjutan dan akan selalu berada dalam pengawasan malaikat yang tertanam dalam setiap hati pengelola dan pengurusnya. Jika mungkin, bahkan dari dalam lubuk hati setiap anggotanya. Ini dicerminkan oleh beberapa contoh BMT di bawah ini.

BMT Tumang, desa Cepogo, Boyolali misalnya, didirikan tanggal 1 Oktober 1998, dengan modal awal Rp. 7.050.000.- terkumpul dari 60 orang anggota pendirinya. Pada saat pendirian Sahabat (Shbt.) Adib Zuhairi, mendapat ide pendirian BMT dari PINBUK Jakarta, kembali ke desanya di Boyolali untuk memulai pendirian BMT. Berpendidikan S-1 di bidang ilmu sosial, dibantu oleh dua orang mitra kerja berpendidikan menengah atas, mendapat pelatihan dari PINBUK selama 2 minggu dan memulai mengembangkan BMT Tumang ini dengan modal awal itu. Manajemen kemudian merekrut dua orang staf berpendidikan S-1 untuk bidang pemasaran, dan alhamdulillah, BMT Tumang berkembang dari aset Rp. 18 juta akhir Oktober 1998, Rp. 95 juta di akhir

1999, Rp. 212 juta di akhir 2000, Rp. 406 juta di akhir 2001, dan hampir Rp. 2 Milyar di akhir 2003, melayani lebih dari 1.000 anggota peminjam pengrajin-pengrajin tradisional dan semi modern alat-alat rumah tangga dan kerajinan seni ukir perlengkapan rumah tangga dan perkantoran, disamping menerima simpanan dari lebih 1800 anggota penabung.

BMT Baiturrahman, di lingkungan pabrik pupuk Kaltim di Bontang, didirikan April 1998, dengan modal awal Rp. 28,9 juta, dari 30 orang anggota pendiri, dikelola oleh sebagian besar pengelola berpendidikan S-1, dengan gaji awal masa pendirian sekitar Rp. 100 – Rp. 150.000.- Pada akhir tahun 2001, BMT Baiturrahman telah memiliki kekayaan lebih dari Rp. 2 Milyar, dengan modal sendiri dinaikkan lebih dari Rp. 178 juta. Anggota yang dilayani adalah pengusaha mikro dan karyawan dari pabrik pupuk Kaltim, dengan jumlah anggota peminjam 2.359 orang dan anggota penabung 3.789 orang. Pada saat ini pengelolanya adalah Mbak Retno, lulusan Universitas Gajah Mada, cukup terampil dan amanah dalam menjalankan bisnis BMT bersama rekan-rekan sekerjanya yang sebagian besar juga wanita.

BMT Marhamah di desa dan kecamatan Leksono, Wonosobo, didirikan oleh 104 anggota pendiri dengan modal awal terkumpul Rp. 875.000.-, pada 16 Oktober 1995. Pada akhir 2001, BMT Marhamah dikelola oleh 12 orang pengelola berpendidikan S-1 (8 pria, 4 wanita), 3 orang D-3 semuanya wanita, 8 orang SLTA (4 wanita dan 4 pria). Pada akhir 2001 tersebut Aset BMT Marhamah telah mencapai hampir Rp. 2 Milyar, yang meningkat bertahap dari Rp 38 juta ('95), Rp. 89 juta ('96), Rp. 201 juta ('97), Rp. 541 juta ('98), Rp. 1216 juta ('99), Rp. 1560 juta ('00), dan Rp. 1938 juta ('01). Pada akhir 2001, BMT ini membiayai lebih dari

4.000 anggota peminjam terdiri dari pengrajin jamur, larica, keripik, mebeleir, kerajinan bambu, bahan bekas dan plastik, konveksi, keramik, waserda, pedagang kecil, petani sayuran, padi, teh, kopi, ayam, kambing, ikan mas, lele, dan lain-lain. Anggota penyimpan lebih dari 5.000 orang. Gaji pengelola dari rata-rata Rp. 100.000.- di tahun pertama naik bertahap menjadi Rp. 200.000.-, Rp. 400.000.- dan akhir 2001 rata-rata telah hampir mencapai angka Rp. 1 juta.

BMT Marsalah Mursalah lil Ummah (MMU), di pondok pesantren Sidogiri, Pasuruan, memiliki cerita tersendiri dengan penulis. Pada awal 1997, kami mengikuti perjalanan Menteri Koperasi (pada waktu itu Pak Subiyakto Tjakrawerdya) di pertemuan Kyai-kyai Pesantren di Genggong Jawa Timur. Kami membagi-bagikan buku "Cara Pembentukan BMT". Pada November 2000, kami berkunjung ke Sidogiri, dan kami diterima oleh K. H. Machmud Zein, yang sekarang adalah anggota DPD Jawa Timur. Beliau menjelaskan bahwa buku Cara Pendirian BMT yang diterimanya dari kami di awal 1997 itu, didiskusikannya lebih dari 6 bulan dengan para guru-guru di Pesantrennya. Barulah sekitar Agustus 1997 dicapai kesimpulan untuk mendirikan BMT, setelah kajian yang panjang itu. Pada 4 September 1997 BMT MMU didirikan oleh pendiri 20 orang dengan modal awal terkumpul Rp. 15 juta. Pada waktu kunjungan kami, November 2000 itu, BMT MMU telah mencapai aset Rp. 1,3 Milyar, dan alhamdulillah pada akhir 2001 telah mencapai aset Rp. 2,7 Milyar dan April 2004 Rp. 9,4 Milyar, dengan modal sendiri terakhir lebih dari Rp. 2,8 Milyar. BMT MMU dikelola oleh para manajer yang lulusan pesantren itu sendiri dengan mendapat pelatihan dari PINBUK dua minggu, dan pendampingan lanjutannya.

BMT Ben Taqwa, di kecamatan Godong, Kabupaten Purwodadi Jawa Tengah, didirikan oleh 20 anggota pendiri, dengan modal awal Rp. 32 juta, pada 16 Nopember 1996. Pembawa ide pendirian BMT Ben Taqwa adalah sdr Drs Junaidi Muhammad MM lulusan Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Solo, meluluskan S-2 nya dari Universitas yang sama bekerjasama dengan seorang tokoh masyarakat di kecamatan Godong, H. Hadi pengusaha perhiasan emas.

BMT Ben Taqwa didirikan oleh 30 orang anggota pendiri yang mengumpulkan modal awal Rp. 32 juta. Sahabat Junaidi dilatih oleh PINBUK selama dua minggu, dan berhasil mengembangkan BMT Ben Taqwa yang pada akhir 2000 mencapai aset Rp. 10 Milyar, di April 2004 telah mencapai aset Rp.17,1 Milyar. Dari aset Rp. 17 Milyar itu hanya Rp. 4 Milyar pinjaman dari Bank, yang berarti Rp. 13 Milyar adalah dana masyarakat sendiri di lokasi sekitar kecamatan Godong, Purwodadi tersebut, yang terdiri dari 10.000 anggota penabung. BMT Ben Taqwa membiayai lebih dari 3.000 pengusaha mikro dan kecil. Pada akhir tahun 2002, kami diminta membuka outbond training di Tawang Mangu, Solo diikuti lebih dari 100 orang staf dan karyawan BMT Ben Taqwa, yang setengahnya adalah lulusan S-1 berbagai Perguruan Tinggi di sekitar Jawa Tengah.

BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS), didirikan tahun 1995, beroperasi di daerah pesisir utara Jawa, diantara nelayan-nelayan kecil, di Lasem, Rembang. Pemrakarsanya adalah Shbt. Drs Abdullah Yazid MM, S-2 nya di Universitas Muhammadiyah Solo, berhasil menggerakkan lebih dari 20 para pendiri dengan mengumpulkan modal awal Rp. 10 juta. Pada April 2004, BMT BUS telah memiliki Rp. 17,1 Milyar aset, dengan modal sendiri mencapai Rp. 3,5 Milyar

yang dari segi penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR) sudah sangat memadai (lebih dari 20%), mendapat pinjaman dari Bank dan PNM hanya berjumlah Rp. 2,3 Milyar, yang berarti sekitar Rp. 14,8 Milyar adalah dana masyarakat yang terakumulasi dari masyarakat pesisir tersebut. BMT BUS telah memiliki kantor sendiri yang cukup indah terletak dipinggir jalan raya Pantura di Lasem. Di BMT ini sekarang dilaksanakan pendidikan Community Leaders Program untuk karyawan-karyawan BMT BUS dan BMT-BMT lain di sekitarnya, bekerjasama dengan Institute for Community Leaders (ICL) dan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung (Unissula).

Dewasa ini telah tersebar lebih dari 3.000 BMT di seluruh Nusantara, memiliki aset (konsolidasi) lebih dari Rp. 1 Triliun, dengan jumlah pengelola lebih dari 30.000 orang, hampir setengahnya S-1 dan wanita. BMT melayani lebih dari 2 juta penabung, dan memberikan pinjaman pada lebih dari 1,5 juta pengusaha mikro dan kecil. Terbukti bahwa BMT mampu berkembang berlandaskan pada swadaya para pemrakarsa pendiri dari masyarakat lokal itu sendiri, dengan modal awal yang tidak begitu besar ketimbang mendirikan BPR (Bank Perkreditan Rakyat). BMT menghimpun dana dari aghnia dan mereka yang berlebih dalam masyarakat lokal dan memberikan pembiayaan pinjaman pada pengusaha-pengusaha mikro di desa itu sendiri. BMT mampu menghimpun dana dan memberikan pembiayaan pada berbagai lapisan masyarakat, terutama yang miskin, dengan latar belakang ideologi politik dan kepercayaan yang berbeda-beda. Bahkan kami temui ada BMT di Tulung Agung yang pengelolanya terdiri dari Pemuda Anshor dan Pemuda Muhammadiyah. Mereka rukun dan sukses dalam mengembangkan usaha BMT mereka secara ukhuwah.

Dari lebih 3.000 BMT tersebut, ada yang berhasil dan tentu ada pula yang kurang bahkan tidak berhasil. BMT-BMT yang berhasil antara lain adalah karena a). secara operasional mampu melaksanakan prinsip-prinsip syariah secara berkesinambungan, yang dilandasi oleh kekuatan ruhiyah yang memadai dari pengurus dan pengelolanya; b) adanya komitmen dan ghirah yang tinggi dari pendiri & pengelolanya, yang itupun berpangkal dari kesadaran ruhiyah yang cukup baik. c) didirikannya berorientasi pada landasan niat untuk beribadah pada Allah swt melalui penguatan ekonomi dan perbaikan kualitas kehidupan ummat; d) meluasnya dukungan dari para aghnia dan tokoh-tokoh masyarakat setempat termasuk perusahaan-perusahaan yang ada disekitarnya; e). kemampuan manajemen dan keterampilan teknis lembaga keuangan pengurus dan pengelolanya yang didukung oleh pelatihan yang cukup dan lengkap meliputi teori, praktek dan MMQ (metoda memahami dan mengamalkan al Quran); f). mampu memelihara kepercayaan masyarakat yang tinggi melalui hubungan emosional yang islami; g) pendiriannya dilakukan sesuai dengan petunjuk yang antara lain tercermin dalam buku “ Pedoman Cara Pendirian BMT”; h). kemampuan menghimpun dana dengan pendekatan pendekatan islami dan manusiawi; i) berusaha secara terus menerus menjadi lembaga penyambung dan pemelihara ukhuwwah islamiyah diantara pengurus, pengelola, pokusma (“Kelompok Usaha Muamalah”) dan anggotanya.

Jika terdapat BMT yang kurang bahkan gagal beroperasi antara lain adalah karena tidak mengikuti atau menyimpang dari persyaratan atau faktor-faktor keberhasilan yang disebutkan di atas. Mereka tidak memahami ruhnya BMT, mendirikan dan menjalankannya dengan hanya bermodal semangat dan keinginan semata tanpa penguasaan ruh, ilmu dan pengetahuan teknis serta manajemen BMT.

BMT telah berdiri di depan dalam hal gender awareness telah merekrut tenaga-tenaga pengelola dan staf BMT dari kaum perempuan.

BMT yang ditumbuhkan secara swadaya dan berakar di masyarakat “bawah” ini, telah menjadi kenyataan yang berdiri paling depan dalam menyaingi para rentenir. BMT Pahlawan di Tulung Agung pernah dilumuri kotoran manusia di depan kantornya oleh para pelepas uang. Di banyak BMT, pengelolanya mendapat ancaman dari para rentenir dan para pendukung gelapnya. Walaupun setitik, adalah kenyataan bahwa BMT telah berada di garda terdepan dalam berdakwah secara nyata, riil, bil haal, “merubah nasib ummat” dalam kacamata ekonomi kerakyatan, sekaligus dalam kacamata berjihad, membangun peradaban ummat yang berkembang dan benderang.

Dewasa ini telah diusahakan berbagai upaya untuk memperkuat jaringan antar BMT dengan mendirikan Induk Koperasi Syariah BMT, Koordinator Pengembangan BMT, PINBUK Konsulindo, PINBUK Multiartha Kelola , PT USSI Prima yang menyediakan teknologi informasi untuk administrasi dan jaringan BMT, Laznas BMT, Da’i Fi-ah Qalililah, yang merupakan sarana-sarana kelembagaan untuk merintis “barisan semut” dalam rangka perbaikan kualitas

ekonomi dan kehidupan ummat. Lebih lanjut, perkembangan BMT yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah akan memberi landasan untuk pengembangan model pemikiran teori ekonomi alternatif, juga mencari landasan praktis bagi perwujudan ekonomi kerakyatan melalui pengakaran BMT dan membuka peluang pengembangan model manajemen alternatif yang dipandu oleh kekuatan ruhiyah.

Terdapat lebih dari 30.000 pemuda pemudi, lebih dari setengahnya berpendidikan S-1 dari berbagai jurusan, dan 40% daripadanya adalah perempuan, yang berkiprah sebagai pimpinan, staf dan karyawan BMT. Ini belum termasuk pengurus BMT dan pengurus PINBUK yang ada di hampir semua kabupaten/kota. Untuk melangkah lebih mantap ke depan, baik untuk keseluruhan Gerakan BMT yang masih belia ini, maupun secara individual, insan BMT dan insan PINBUK perlu memperkuat diri dalam “pertahanan dan pengembangan ruhiyah”, dalam “kekuatan ruhiyah”, sehingga dengan metodologi Spiritual Communication, dzikir qalbiah ilahiyah yang lebih padu antara ukir, pikir, dan dzikir, insya Allah akan lebih menempa sikap dan perilaku yang lebih sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah, sehingga dapat meletakkan landasan yang kuat dan kokoh dalam kita menempa masa depan yang lebih gemilang: membangun masyarakat terpuji, peradaban Muslimin yang berkembang dan benderang, penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan.

Perlu dikembangkan kesadaran bahwa BMT bergerak tidak hanya pada tataran ar-rahmaan: membawa rahmat pada sekalian alam, tetapi juga pada arrahiem Allah: membangun dan memelihara jaringan ukhuwwah seluruh potensi kaum Muslimin.

Dengan demikian, insya Allah setiap BMT bisa jadi setitik cahaya penerang bagi kehidupan ummat. Cahaya itu akan tumbuh dan berada dimana-mana antara satu dengan lainnya terjalin baik, yang suatu saat akan menjadi suatu kekuatan dahsyat dalam membangun peradaban ummat, insya Allah.

Para sahabat, kami harap untuk ikhlas memprakarsai tumbuh dan berkembangnya setitik cahaya itu. Insya Allah. Allaziina jaahadu fiinaa lanahdiyannahum subuulanaa, pesan Allah. "Mereka yang berniat dan menegakkan jihad pada jalan-jalan Kami, Kami akan memberikan Petunjuk, Jalan-jalan yang mudah untuk mencapainya", demikian kami artikan. Mari berjihad mengembangkan setitik cahaya itu.

Selamat Berjuang

Prof. DR. Ir. M. Amin Aziz

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar Direktur PKES  
Sambutan Ketua Umum ABSINDO dan MES  
Sambutan Bapak Prof. DR. Ir. M. Amin Aziz  
Daftar Isi

Pendahuluan.....	1
Pendirian BMT.....	9
Sistem, Sumber dan Sebaran Bagi Hasil Pada BMT..	27
Profil BMT.....	31

# **TATA CARA PENDIRIAN BMT**

PENDAHULUAN

**1**

# PENDAHULUAN

## Pengertian BMT

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi:

1. *Baitut Tamwil* (Bait = Rumah, at-Tamwil = Pengembangan Harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
2. *Baitul Maal* (Bait = Rumah, Maal = Harta) menerima titipan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

## Visi, Misi, Tujuan dan Usaha BMT

### Visi

Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA (Kelompok Usaha Muamalah) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian.

### Misi

Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian sehingga terwujud kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

### Tujuan

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

### Usaha BMT

Untuk mencapai visi dan pelaksanaan misi dan tujuan BMT, maka BMT melakukan usaha-usaha :

- a. Mengembangkan kegiatan simpan pinjam dengan prinsip bagi hasil/syariah;
- b. Mengembangkan lembaga dan bisnis Kelompok Usaha Muamalah yaitu kelompok simpan pinjam yang khas binaan BMT.
- c. Jika BMT telah berkembang cukup mapan, memprakarsai pengembangan badan usaha sektor riil ( BUSRIL ) dari Pokusma –pokusma sebagai badan usaha pendamping

- menggerakkan ekonomi riil rakyat kecil di wilayah kerja BMT tersebut yang manajemennya terpisah sama sekali dari BMT;
- d. Mengembangkan jaringan kerja dan jaringan bisnis BMT dan sektor riil (BUSRIL) mitranya sehingga menjadi barisan semut yang tangguh sehingga mampu mendongkrak kekuatan ekonomi bangsa Indonesia.

## Prinsip Operasional BMT

Prinsip operasional BMT antara lain:

### a. Penumbuhan

- Tumbuh dari masyarakat sendiri dengan dukungan tokoh masyarakat, orang berada (*aghnia*) dan Kelompok Usaha Muamalah (POKUSMA) yang ada di daerah tersebut.
- Modal awal (Rp. 20 – Rp. 30 Juta) dikumpulkan dari para pendiri dan POKUSMA dalam bentuk Simpanan Pokok dan Simpanan Pokok Khusus.
- Jumlah pendiri minimum 20 orang
- Landasan sebaran keanggotaan yang kuat sehingga BMT tidak dikuasai oleh perseorangan dalam jangka panjang
- BMT adalah lembaga bisnis, membuat keuntungan, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan, BMT mengelola dana Maal.

### b. Profesionalitas

- Pengelola profesional, bekerja penuh waktu, pendidikan S-1 minimum D-3, mendapat pelatihan pengelolaan BMT oleh PINBUK 2 minggu, memiliki komitmen kerja

penuh waktu, penuh hati dan perasaannya untuk mengembangkan bisnis dan lembaga BMT.

- Menjemput bola, aktif membaur di masyarakat,
- Pengelola profesional berlandaskan sifat-sifat: amanah, *siddiq, tabligh, fathonah*, sabar dan *istiqomah*
- Berlandaskan sistem dan prosedur: SOP, Sistem Akuntansi yang memadai.
- Bersedia mengikat kerjasama dengan PINBUK untuk menerima dan membayar (secara cicilan) jasa manajemen dan teknologi informasi (termasuk *on-line system*).
- Pengurus mampu melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.
- Akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan

c. Prinsip Islamiyah

- Menerapkan cita-cita dan nilai-nilai Islam (salaam: keselamatan berkeadilan, kedamaian dan kesejahteraan) dalam kehidupan ekonomi masyarakat banyak;
- Akad yang jelas,
- Rumusan penghargaan dan sanksi yang jelas dan penerapannya yang tegas/lugas
- Berpihak pada yang lemah,
- Program Pengajian/Penguatan Ruhiah yang teratur dan berkala secara berkelanjutan sebagai bagian dari program tazkiah Da'i Fi-ah Qalilah (DFQ).

## Cara Kerja BMT



Cara kerja BMT dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendamping atau beberapa pemrakarsa yang mengetahui mengenai BMT (misalnya dengan membaca Pedoman Pendirian BMT ini), menyampaikan dan menjelaskan ide atau gagasan itu kepada rekan-rekannya, termasuk apa itu BMT, visi, misi, tujuan dan usaha-usahanya yang mulia itu. Sehingga jumlah pemrakarsa bisa bertambah, jadi 2, 5, 10 dan seterusnya yang dalam waktu tertentu akan mencapai lebih dari 20 orang.
2. Duapuluh orang atau lebih pemrakarsa itu kemudian bersepakat mendirikan BMT di desa, kecamatan, pasar, mesjid atau apapun lingkungan itu dan bersepakat mengumpulkan modal awal pendirian BMT.
3. Modal awal tidak harus sama jumlahnya antar pemrakarsa, satu yang lain bisa berbeda besarnya (ada

yang Rp. 100.000.-, Rp. 500.000.-, Rp. 1.000.000.-, Rp. 5.000.000.- dsb dan dapat dilunaskan secara cicilan) , asal saja mencapai jumlah yang memadai misalnya Rp 20 – Rp. 30 juta (untuk di desa dapat Rp 10 – 20 juta).

4. Pemrakarsa membuat rapat untuk memilih Pengurus BMT, misalnya Ketua dan Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Jika diperlukan dapat mengangkat Dewan Syariah, tetapi ini biasanya diangkat setelah BMT berjalan beberapa tahun.
5. Pengurus BMT merapatkan dan merekrut Pengelola/ Manajemen BMT, tiga orang, sebaiknya telah memiliki pendidikan S-1, penduduk di lingkungan itu, bersifat siddiq, tabligh, amanah, fathonah. Calon Pengelola dalam waktu tertentu diberikan bacaan untuk harus benar-benar menguasai visi, misi, tujuan dan usaha-usaha BMT, memiliki keinginan yang keras untuk mengembangkan BMT, dengan sepenuh waktu, sepenuh hati, bersedia siang dan malam hanya memikirkan ikhtiar-ikhtiar untuk mengembangkan BMT sebagai ibadah pada Allah Swt.
6. Pengurus BMT menghubungi PINBUK dan/atau ABSINDO (Asosisasi BMT se Indonesia) setempat (Kabupaten/ Kota/ Propinsi) meminta agar memberi pelatihan pada calon Pengelola BMT tersebut (biasanya 2 minggu pelatihan dan magang)
7. Setelah dilatih, dengan berbekal modal awal Pengelola membuka kantor dan menjalankan BMT, dengan giat menggalakkan simpanan masyarakat dan memberikan pembiayaan (istilah Bank : kredit) pada usaha mikro dan kecil di sekitarnya;
8. Pembiayaan pada usaha mikro dengan bagi hasil; bagi hasil disampaikan kepada BMT sesuai dengan akad. Dari bagi hasil ini, pengelola membayar honor pada pengelola semampunya (secara bertahap, membesar), sewa kantor,

listrik, ATK dll.

9. Yang paling penting adalah bahwa dari bagi hasil ini, pengelola membayar pula bagi hasil kepada penyimpan dana, diusahakan lebih besar sedikit dari bunga uang kalau penyimpan menyimpannya di bank konvensional; dengan demikian akan terdapat dorongan material bagi penyimpan untuk menyimpan dananya di BMT, selain mengharapkan pahala dan ridha dari Allah swt.
10. Dengan memberikan bagi hasil pada penabung dan penjelasan yang tepat tentang visi, misi, tujuan dan usaha-usaha BMT, kekayaan BMT akan semakin bertambah, diimbangi dengan pembiayaan pada usaha mikro dan kecil semakin banyak dan lancar. BMT akan semakin maju dan berkembang.

## PKES Publishing

# **TATA CARA PENDIRIAN BMT**

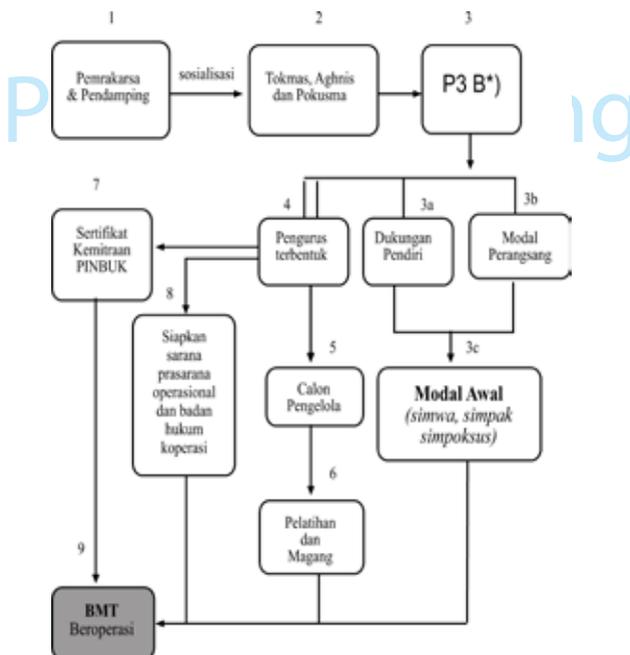
PENDIRIAN  
BMT

2

# PENDIRIAN BMT

## Bagaimana Tahapan Pendirian BMT

Pada gambar di bawah ini menjelaskan tahap-tahap pendirian BMT.



\*)P3B: Panitia Penyiapan Pendirian BMT

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama**, Pemrakarsa dan Pendamping menyiapkan diri (menginfaqkan waktu, pemikiran dan semangat) untuk menjadi motivator pendirian BMT. Pemrakarsa dan pendamping terlebih dahulu membaca bahan buku ini dengan sebaik-baiknya, sehingga diharapkan lebih teliti dan lebih memahami isi dan falsafah (visi, misi, tujuan, usaha dll) yang berada di belakang BMT.

Apa Landasan untuk Memilih Calon-Calon Pendiri BMT? Yaitu sekelompok (solidaritas kelompok) yang dilandasi oleh niat beribadah dan persaudaraan islamiyah (*ukhuwwah islamiyah*), kebersamaan, semangat untuk membela kepentingan bersama masyarakat kecil (pengusaha mikro), orang miskin setempat.

Motivator dan pendamping didampingi oleh tokoh pemrakarsa, misalnya kepala desa atau aparat desa lain yang telah membuat daftar para tokoh masyarakat yang berpotensi untuk berperan serta aktif dalam mendirikan BMT seperti: pengurus atau aktifis-aktifis dari lembaga-lembaga masyarakat, ormas-ormas Islam, lembaga pendidikan agama, lembaga amal usaha ormas manapun, ICMI, MUI, Dewan Masjid Indonesia, IPHI, Penyuluh Agama Islam, Da'i Muda, Badan Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Persaudaraan Muslimin Indonesia, organisasi-organisasi masyarakat Islam, Karang Taruna, Yayasan dan LSM setempat, dan yang lebih penting adalah juga para *aghnia* atau hartawan setempat.

Pengurus P3B terdiri dari Penasehat dan Panitia. **Penasehat** dipilih yang mempunyai *Pengaruh*, menurut urutan

penyandang “*nama, ilmu, dana dan waktu*”. **Panitia** dipilih yang memiliki dasar kemampuan mencari dukungan, diterima oleh masyarakat banyak; mengikuti urutan penyandang : “*waktu, ilmu/akal, nama dan dana*”. Khusus untuk Bendahara perlu ditunjuk tokoh yang benar-benar mendapat kepercayaan masyarakat, belum pernah tercatat pengalaman hal-hal yang tercela dalam sejarah di lokasi itu;

**Kedua**, Setelah ide ini berkembang dan direspon oleh 4 – 5 orang aktivis/motivator, maka carilah dukungan tambahan yang lebih besar misalnya dari Tokoh Masyarakat seperti Imam Masjid, atau Ulama yang paling disegani di sekitar wilayah itu, dan dari pejabat yang dituakan seperti Pak Guru, Pak Camat atau Pak Lurah, POKUSMA. Mintalah waktu untuk berangjaksana, kunjungilah secara bersama-sama Tim motivator untuk menyakinkan beliau-beliau itu pada visi, misi, tujuan, usaha, cara kerja dan ide pendirian BMT ini.

**Ketiga**, dengan restu dari tokoh paling berpengaruh itu, maka undanglah para sahabat yang telah didaftarkan tadi 5 – 10 orang untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai BMT ini dan kegiatan tindak lanjutnya. Sasaran pertemuan ini adalah membentuk sebuah Tim atau Panitia Penyiapan Pendirian BMT (P3B) yang ramping, misalnya 5 orang yang benar-benar punya waktu, bersemangat, paling aktif, berprakarsa, dan bersedia serta mau bekerja menggelindingkan kegiatan selanjutnya.

P3B dapat terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua, Sekretaris dan Wakil Sekretaris, dan Bendahara. Perlu sekali memilih Bendahara seorang tokoh yang benar-benar dipercayai oleh masyarakat, belum pernah tercatat pengalaman tercela untuk kepentingan umum sehingga orang tidak

ragu-ragu menyerahkan (sementara) dana untuk modal BMT ini. Jika diperlukan dapat menunjuk dan meminta kesediaan Penasehat Tim yang terdiri dari tokoh-tokoh paling berpengaruh dalam masyarakat itu.

Tugas P3B adalah:

a. *Memperluas dukungan.*

P3B bertugas memperluas lagi dukungan sampai tercapai 20, 30 orang bahkan 40 orang pemrakarsa atau calon pendiri (3a, pada Gambar di atas),

b. *Mengumpulkan modal awal.*

Diharapkan P3B dapat mengumpulkan modal awal sebagai perangsang berapapun adanya dan segera menyimpan di Rekening Bank tersebut untuk keamanan (3 b)

c. *Menggalang dana.*

Menggalang dana dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpakan pokok khusus dari para pendiri (3.c).

Modal awal ini sebaiknya dikumpulkan dari kegotong royongan para pendiri (Simpanan Pokok Khusus: SPK) dari sekitar 20-44 orang pemrakarsa di kawasan perkotaan, hingga mencapai jumlah Rp. 20 sd Rp. 35 juta. Untuk kawasan pedesaan SPK antara Rp. 10 – Rp. 20 juta. SPK setiap orang tidak perlu sama antara satu pendiri dengan lainnya.

Pendiri yang sudah bersepakat mendirikan BMT memberikan urunan modal pendirian, misalnya Rp. 500.000,- atau Rp. 1 juta, atau lebih, serta dapat diangsur tiap awal bulan Rp. 100.000,- atau Rp. 50.000,- selama 5 atau 10 kali angsuran; atau diangsur dalam dua kali panen masing-masing Rp. 250.000,- atau sesuai jumlah dan jadwal lainnya yang disepakati. Angsuran ini ditagih tiap awal bulan atau awal panen oleh Pengelola BMT.

Dari segi materi, Simpanan Pokok Khusus para pendiri ini, mendapat prioritas atau penghargaan yang lebih dari Sisa Hasil Usaha (SHU), selain juga mendapatkan porsi SHU lainnya sesuai dengan keterlibatannya dalam usaha-usaha BMT (penyimpan dan/atau peminjam).

Dari segi non-materi, para pendiri BMT akan tercatat sepanjang masa, dan mulia lagi pasti akan dicatat oleh para Malaikat sebagai pemula dalam berbuat baik (“*muhsinin*”), yang akan diberikan ganjaran pahala berlipat ganda oleh Allah SWT baik di dunia ini maupun di akhirat nanti, karena modal awal ini dimanfaatkan untuk maksud yang mulia memenuhi perintah Allah SWT (antara lain Q.s. Al Maa-‘uun, Q.s. Al Balad, dll). Selain itu, mencari dukungan modal awal yang dapat berasal dari: BAZIS, Yayasan tertentu, aghniya tertentu di dalam Kecamatan itu, atau aghnia berasal dari Kecamatan itu tetapi sekarang berdomisili di luar, Pemerintah Daerah atau lainnya.

d. *Mengadakan rapat pendirian.*

Rapat dihadiri oleh para pendiri/pemrakarsa yang membicarakan visi, misi, tujuan, usaha, cara kerja, manfaat BMT, dan memilih Pengurus BMT;

e. *Membuka rekening di Bank Syariah.*

P3B Membuka Rekening Bank syariah terdekat yang ditandatangani oleh Bendahara dan Ketua, yang hanya bisa dicairkan bila ditandatangani bersama: ada dua tandatangan itu.

f. *Pemodal BMT.*

Mencari calon-calon pendiri pemodal BMT dengan target mengumpulkan modal pendiri sekitar Rp. 20 – Rp. 30 juta rupiah untuk wilayah perkotaan. Rp. 10 – 20 juta untuk wilayah perdesaan. Lebih besar dari itu akan lebih baik.

g. *Pertemuan dan Komitmen.*

Membuat pertemuan atau mendatangi calon-calon pendiri untuk meminta komitmen tertulis mereka beserta angsuran modal awal.

h. *Rapat Pembentukan.*

Jika jumlah calon pendiri dan jumlah komitmen dana telah memadai, maka buatlah rapat pembentukan BMT; pada rapat ini dibicarakan kembali mengenai visi, misi, tujuan, usaha, serta cara kerja dan manfaat BMT sehingga semua calon pendiri menjadi jelas serta paham.

**Keempat,** Rapat Pendiri untuk memilih Pengurus BMT, Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan anggota bila perlu upayakan Pengurus dari orang yang memiliki pengaruh, memiliki dasar kemampuan mencari dukungan, diterima oleh masyarakat banyak; mengikuti urutan penyandang : “waktu, ilmu, akal, nama dan dana”. Khusus untuk Bendahara perlu ditunjuk tokoh yang benar-benar mendapat kepercayaan masyarakat, belum pernah tercatat pengalaman hal-hal yang tercela dalam sejarah di lokasi itu.

**Kelima,** Pengurus yang terpilih segera mencari calon pengelola BMT yaitu lulusan S1 atau D3 yang selain berkemampuan intelektual memadai, juga kuat landasan iman dan akhlaknya, jujur, amanah dan aktif, dinamis, ikhlas, sabar, istiqomah, dan berprakarsa, memiliki potensi untuk bekerjasama, mampu bekerja purna waktu (sepenuh waktu dan hati). Selain itu, bertempat tinggal di sekitar lokasi BMT akan lebih baik.

**Keenam,** Tenaga ini dilatih dan dimagangkan oleh PINBUK setempat selama 2 minggu sehingga menjadi tenaga pengelola

profesional BMT. Tenaga ini perlu dipilih dan disetujui oleh para Pengurus serta tunduk pada kebijaksanaan/kekuasaan Pengurus.

**Ketujuh,** Pengurus bersama pengelola melaksanakan persiapan-persiapan sarana kantor dan ATK serta form/berkas administrasi yang diperlukan sebagaimana yang distandarisasikan oleh PINBUK.

**Kedelapan,** BMT Siap Beroperasi.

**Kesembilan,** Pengurus bersama Pengelola BMT membuat Naskah Kerjasama kemitraan dengan PINBUK setempat, dan memproses sertifikat operasi BMT dari PINBUK Kabupaten/Kota, atau PINBUK Propinsi atau PINBUK Pusat. Kantor PINBUK Pusat, Gd. ICM Center Lt. 4, Jl. Warung Jati Timur No. 1 Jakarta Selatan 12740 Telp. 021 – 79180980, 79192310 Facs.021–79192310 Email: pinbuk\_pst@com.

**Kesepuluh,** Jika BMT tersebut telah mencapai kekayaan/aset Rp. 75 juta, maka Pengelola BMT segera memohon Badan Hukum Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) kepada Dinas Koperasi dan UKM setempat .

## Lokasi Kantor BMT

Lokasi kantor BMT merupakan lokasi yang strategis, berdekatan dengan pusat perdagangan, khususnya pasar terdekat dan strategis, usaha-usaha industri kecil dan rumah tangga, lain-lain usaha ekonomi yang ada atau yang sengaja dikembangkan untuk ”menggerakkan ekonomi masyarakat”.

Singkatnya, dekat pada kegiatan simpan pinjam. Lokasi dapat juga di sekitar atau berdekatan dengan Masjid atau mushalla karena BMT mengadakan pengajian rutin dan pertemuan bisnis. Namun, prinsip jemput bola harus dilaksanakan dengan sangat intens. Pada prinsipnya, Pengelola BMT “jemput bola”, aktif, proaktif, tidak menunggu; lebih banyak beranjangsana. Sehingga banyak juga kantor BMT menggunakan ruangan Masjid yang khusus untuk kegiatan itu. Namun, prinsip jemput bola harus dilaksanakan dengan sangat intens dan sungguh-sungguh.

## Pengelola BMT

Sebagaimana pada alur tahapan pendirian BMT di atas salah satu tugas Pengurus BMT adalah memilih pengelola yang tersedia di sekitar lokasi.

Pengelola merupakan posisi penting dalam menjalankan roda manajemen BMT. Pengurus perlu kompak dengan menyeleksi dengan sangat teliti, disepakati bersama tanpa menonjolkan kepentingan salah satu pihak serta tidak nepotisme.

Hendaknya calon Pengelola yang dipilih harus memiliki motivasi ibadah yang kuat, amanah, ikhlas, sabar, dan istiqomah. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar BMT. Pengelola harus mampu bekerja penuh waktu (sepenuh waktu dan hati), tidak boleh merangkap dengan pekerjaan apapun di luar BMT serta pengelola benar-benar harus *committed*, harus berjanji bekerja sepenuh hati, perasan, waktu dan tenaganya untuk mengembangkan BMT.

*Apa syarat untuk menjadi Pengelola BMT ?* Pengelola BMT adalah mereka yang bekerja sepenuh waktu dan hati untuk BMT. Memiliki landasan iman dan sikap keikhlasan, amanah, mampu bekerjasama dalam suatu pekerjaan khususnya dalam menumbuhkembangkan BMT; memiliki semangat dan komitmen yang kuat membela kaum dhuafa, orang yang lemah, yang diniatkannya sebagai ibadah; yang bersangkutan dituntut untuk menyediakan waktu kerja, perhatian, pemikiran, perasaan dan seluruh jiwa raganya untuk mengembangkan BMT; amanah, jujur dan berpotensi bekerja secara profesional; minimum berpendidikan D3 sebaiknya S1; berasal dari daerah sekitar BMT itu dan bersedia untuk bertempat tinggal di sekitar BMT itu.

*Berapa orang pengelola BMT?*

Pada tahap awal diperlukan paling sedikit tiga orang pengelola BMT yang masing-masing bertanggungjawab untuk mewujudkan kerjasama manajemen yang rapih dan terpadu dengan pembagian tanggung jawab antara lain:

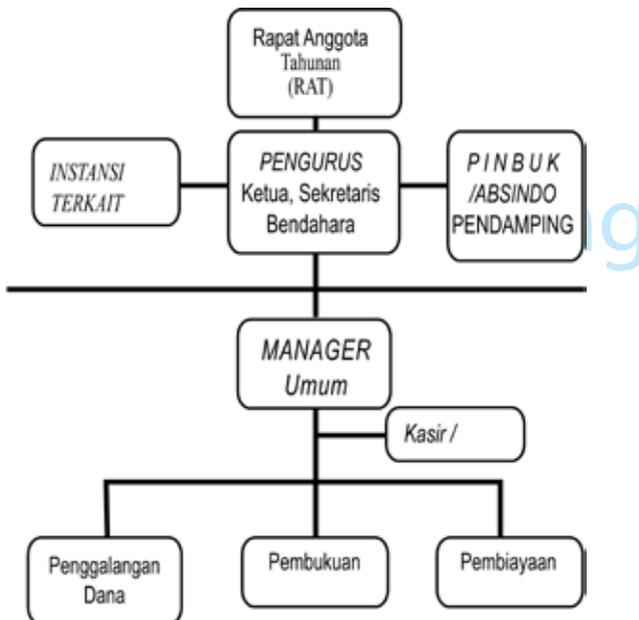
- Mengerahkan dan memobilisasi dana simpanan anggota, Pokusma, para jamaah dan masyarakat sekelilingnya.
- Pembiayaan kegiatan usaha-usaha anggota, Pokusma dan pembinaan pada keberhasilan usaha-usaha anggota dimaksud, dan
- Urusan umum termasuk Pembukuan, penataan administrasi, kelembagaan, hubungan keluar/antar lembaga dan sumber daya manusia.

Seorang diantaranya bertindak sebagai pemimpin pengelola atau Manajer Umum. Semuanya bertanggungjawab pada keberhasilan pemasaran, baik dalam menggerakkan simpanan maupun untuk Pembiayaan kegiatan-kegiatan

usaha anggota. Kerjasama saling bahu-membahu dari semua pengelola sangat diperlukan, namun batas-batas tanggungjawab masing-masing perlu sangat jelas.

## Struktur Organisasi BMT

Struktur organisasi BMT



Definisi dan Fungsi

### *Rapat Anggota*

Rapat anggota adalah Rapat tahunan yang diikuti oleh para pendiri dan anggota penuh BMT (anggota yang telah menyettor

uang Simpanan pokok dan simpanan wajib) yang berfungsi untuk:

- Merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang sifatnya umum dalam rangka pengembangan BMT sesuai dengan AD dan ART.
- Mengangkat dan memberhentikan pengurus BMT.
- Menerima atau menolak laporan perkembangan BMT dari pengurus.
- Untuk ketentuan yang belum ditetapkan dalam Rapat Anggota, akan diatur dalam ketentuan tambahan.

### *Pengurus*

Secara umum fungsi dan tugas pengurus adalah :

- Menyusun kebijakan umum BMT yang telah dirumuskan dalam Rapat Anggota.
- Melakukan pengawasan operasional BMT dalam bentuk: persetujuan pembiayaan untuk suatu jumlah tertentu; pengawasan tugas manajer (pengelola); memberikan rekomendasi produk-produk yang akan ditawarkan kepada anggota POKUSMA (kelompok usaha muamalat).
- Secara bersama-sama menetapkan komite pembiayaan misalnya: divisi pembiayaan berwenang menentukan pembiayaan Rp. 500 ribu atau lebih kecil (A); (A) beserta Manajer Umum berwenang menentukan di rapat komite pembiayaan (B); (B) beserta Ka.Div Penggalangan Dana berwenang memutuskan di rapat komite pembiayaan antara Rp. 1 juta sampai dengan Rp. 2.5 juta (C); (C) beserta Bendahara Pengurus berwenang memutuskan di rapat komite pembiayaan antara Rp. 2,5 juta sampai dengan Rp. 5 juta (D); (D) beserta Ketua Pengurusan berwenang memutuskan di rapat komite pembiayaan antara Rp. 5 juta sampai dengan Rp. 10 juta (E); (E) beserta Sekretaris Pengurus berwenang memutuskan di

rapat komite pembiayaan lebih besar dari Rp. 10 juta.

- Melaporkan perkembangan BMT kepada Para Anggota dalam Rapat Anggota.

Kepengurusan BMT terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Fungsi dan tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut :

### 1. Ketua

Bertugas memimpin Rapat Anggota dan Rapat Pengurus; memimpin Rapat bulanan Pengurus dengan Manajemen, menilai kinerja bulanan dan kesehatan BMT. Melakukan pembinaan kepada pengelola. Ikut menandatangani surat-surat berharga serta surat-surat lain yang bertalian dengan penyelenggaraan keuangan BMT. Selain itu ketua juga menjalankan tugas-tugas yang diamanahkan oleh anggota BMT sebagaimana tertuang dalam AD/ART BMT, khususnya mengenai pencapaian tujuan.

### 2. Sekretaris

Bertugas membuat serta memelihara Berita Acara yang asli dan lengkap dari Rapat Anggota dan Rapat Pengurus. Bertanggung jawab atas pemberitahuan kepada Anggota sebelum rapat diadakan sesuai dengan ketentuan AD/ART. Memberikan catatan-catatan keuangan BMT hasil laporan dari pengelola serta memverifikasi dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi dan perkembangan BMT.

### 3. Bendahara

Bertugas bersama manajer operasional memegang rekening bersama (*counter sign*) di Bank syariah terdekat. Selain itu juga bertanggung jawab mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana oleh pengelola.

## Pengelola

Pengelola adalah pelaksana operasional harian BMT. Pengelola terdiri dari Manajer, Pembiayaan, Administrasi pembukuan, teller, dan Penggalangan Dana.

### Manajer

Bertugas memimpin operasional BMT sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus dan membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan, yang meliputi :

- Rencana pemasaran.
- Rencana pembiayaan.
- Rencana biaya operasi.
- Rencana keuangan.
- Laporan Penilaian Kesehatan BMT

Selain itu manajer juga bertugas untuk membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus; memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya; membina usaha anggota BMT, baik perorangan maupun kelompok dan membuat laporan bulanan, tahunan, penilaian kesehatan BMT serta mendiskusikannya dengan pengurus, berupa:

- Laporan pembiayaan baru.
- Laporan perkembangan pembiayaan.
- Laporan keuangan, neraca, dan Laba Rugi
- Laporan Kesehatan BMT.

Bagian Pembiayaan mempunyai tugas:

- Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada peminjam.
- Menyusun rencana pembiayaan.
- Menerima berkas pengajuan pembiayaan.

- Melakukan Analisis pembiayaan.
- Mengajukan berkas pembiayaan hasil Analisis kepada komisi pembiayaan.
- Melakukan administrasi pembiayaan.
- Melakukan pembinaan anggota pembiayaan agar tidak macet.
- Membuat laporan perkembangan pembiayaan

Bagian Administrasi dan Pembukuan mempunyai tugas:

- Menangani administrasi keuangan.
- Mengerjakan jurnal dan buku besar.
- Menyusun neraca percobaan.
- Melakukan perhitungan bagi hasil/bunga simpanan.
- Menyusun laporan keuangan secara periodik.

Bagian Teller/Kasir, mempunyai tugas:

- Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar (kasir).
- Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.
- Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer.
- Melayani dan membayar pengambilan tabungan.
- Membuat buku kas harian.
- Setiap awal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada.

Bagian Penggalangan Dana mempunyai tugas:

- Melakukan kegiatan penggalangan tabungan anggota/masyarakat.
- Menyusun rencana penggalangan tabungan.
- Merencanakan pengembangan produk tabungan.
- Melakukan Analisis data tabungan.
- Melakukan pembinaan anggota penabung.

- Membuat laporan perkembangan tabungan.
- Mendiskusikan strategi penggalangan dana bersama manajer dan pengurus

Bagian Pembinaan Anggota mempunyai tugas:

- Memberikan pembinaan kepada anggota mengenai administrasi dan kualitas usaha anggota serta pengembangan skala usaha anggota.
- Sebagai motivator usaha anggota.
- Membina sumber daya manusia anggota.

## Penguatan Ruhiah Pengelola/Karyawan

Penguatan ruhiyah pengelola BMT dilakukan secara berkala dan teratur yang menentukan penilaian kinerja tiap karyawan. Program penguatan ruhiyah dilakukan setiap pagi, misalnya jam 07:30 (tergantung waktu kerja setempat) dengan materi antara lain, misalnya:

- Membaca dan menghayati Al Fatimah, *Spiritual Communication*, Pinbuk Press, 2004
- Mempelajari dan mendalami lagi buku MMQ, Memahami dan Menghayati al Quran, Pinbuk Press, 2004;
- Mempelajari secara bertahap buku *Spiritual Communication*, PINBUK PRESS, 2005.
- Melanjutkan dengan mengkaji bertahap buku *Mengkhushyukkan Shalat*, Pinbuk Press, 2006
- Mempraktekkan buku *Dzikir Sosial*, Pinbuk Press, 2006.

Mengkaji al Quran, setiap pagi mungkin cukup 3 ayat, i) membenarkan bersama cara membacanya; ii) membaca ayat beriring atau diikuti dengan arti terjemahannya; iii)

mendiskusikan isinya bersama-sama. Kalau jumlah karyawan sudah cukup banyak, maka diskusi dibagi dalam kelompok-kelompok kecil misalnya 5 orang per kelompok. iv) Dapat dimulai dengan Q.s. 55 (ar Rahman), kemudian Q.s. 56 (al Waaqi'ah), Q.s. 57 (al Hadiid), Q.s. 59 (al Hasyr), Q.s. 67 (al Muluk), dan lainnya

## Mitra Usaha BMT

Untuk memperluas jaringan kerja BMT dalam menuju kemandirian dan memperbesar assetnya, dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain:

- a. PINBUK setempat dengan lembaga pendukungnya yaitu PINBUK MULTIARTHA KELOLA (PMK) yang memberikan pelayanan jasa manajemen BMT,
- b. PT USSI PINBUK Prima Software yang menyediakan teknologi informasi untuk BMT;
- c. Pengusaha lokal dan Tokoh setempat, pemuka masyarakat terutama dalam menjamin pengusaha kecil setempat.
- d. Majelis Ta'lim, pengajian rutin dilakukan berkala (misalnya satu sampai dua kali selama satu minggu) terserah waktu yang paling sesuai dengan para anggota; penabung, peminjam dengan materi aqidah, akhlaq, muamalah. Dalam materi muamalah dibicarakan masalah-masalah konkrit kegiatan usaha para anggota. Pengajian juga mencek kehadiran para anggota dan komitmennya pada kebersamaan.
- e. Pesantren, Masjid, Imam Masjid, Imaratul Masjid
- f. Perangkat Desa/Kecamatan/Kodya
- g. BUMN yang melayani daerah itu
- h. Kalangan perbankan.

- i. BAZIS
- j. Pemda Kabupaten/Kota, Bappeda Kabupaten/ Kota, Bagian Keuangan Daerah Pemda, dll.

# PKES Publishing

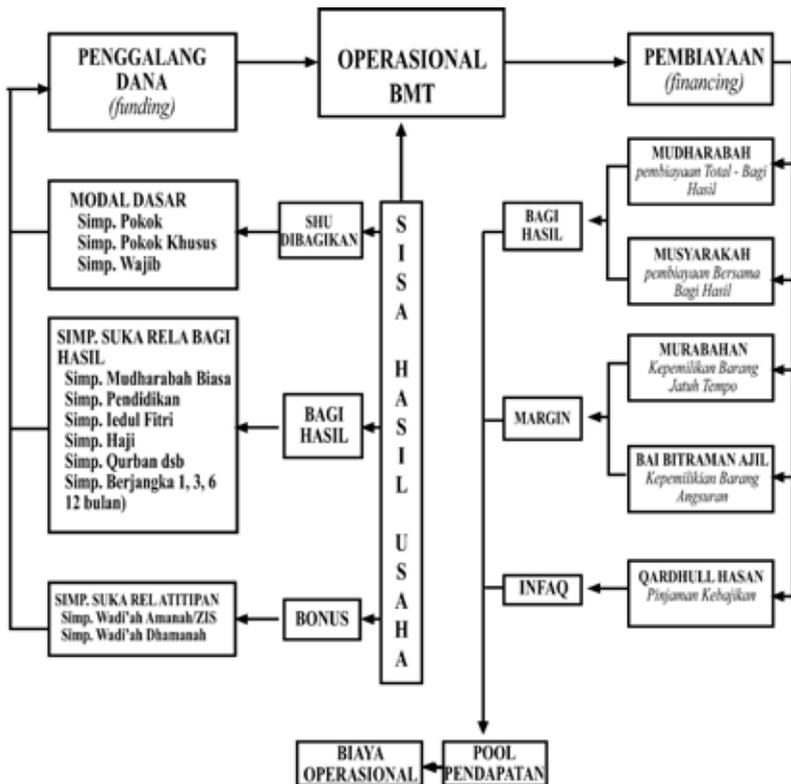
# **TATA CARA PENDIRIAN BMT**

SISTEM, SUMBER DAN  
SEBARAN BAGI HASIL BMT

3

# SISTEM, SUMBER DAN SEBARAN BAGI HASIL BMT

HAL	SISTEM BUNGA	SISTEM BAGI HASIL
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak. Misalnya : 50:50, 40:60, 35:65, dll
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua belah pihak
Dihitung dari mana	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang bakal diperoleh belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah pasti diterima bank	Keberhasilan proyek / usaha yang jadi perhatian bersama : Nasabah dan BMT
Tahukah kita jumlah besarnya ?	Pasti : (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) jali jumlah untung yang belum = belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan Q.S. Lukman : 34	Melaksanakan Q.S. Lukman : 34



# PKES Publishing

# **TATA CARA PENDIRIAN BMT**

PROFIL BMT

**4**

# PROFIL BMT

## Profil BMT Kopontren Ben Taqwa Grobogan

“Sebagai seorang muslim, pada awalnya kita melihat keadaan umat Islam hanya dijadikan obyek oleh negara yang tidak memihak kepada umat Islam dan sampai sekarang pun kita belum menjadi subyek pembangunan ekonomi. Jadi niat kita mendirikan BMT Kopontren ini adalah untuk membantu orang-orang muslim di sini”, ungkap H. Zainal Abidin (60), pendiri BMT Ben Taqwa yang juga dikenal sebagai pengusaha kota Grobogan, Purwodadi, Jawa Tengah.

BMT Ben Taqwa yang didirikan H. Zainal Abidin dan keluarganya ini telah berbadan hukum Kopontren dan perannya kini semakin penting dalam kehidupan masyarakat Grobogan yang 70%-nya menghidupi keluarganya dari sektor pertanian. Pada sisi lain, BMT Ben Taqwa nampaknya telah ikut membantu mengatasi masalah pengangguran terdidik di Grobogan, paling tidak, sampai saat ini tercatat ada 60 orang tenaga kerja yang menggantungkan hidupnya di lembaga keuangan mikro yang beralamat di Jl. Sudirman No. 22, Grobogan. Kini, BMT Ben Taqwa telah menjadi sebuah lembaga keuangan yang cukup dibutuhkan di lingkungannya.

Pada akhir Maret 2001, catatan total asset BMT ini telah mencapai Rp7,7 Milyar. Perkembangan yang cukup pesat ini menurut Achmad Junaidi, Manager Umum BMT Ben Taqwa “belum lah maksimal, mengingat secara umum bahwa sampai saat ini BMT yang ada di Indonesia belum bisa memberikan kontribusi secara riil dalam skala nasional karena BMT masih kurang dari 20% penguasaannya di level bawah dan manfaat BMT belum nampak. Untuk itu perlu legalitas formal dari pemerintah dengan memasukkan dalam UU sebagai lembaga keuangan non bank”.

Sebagai lembaga keuangan mikro yang berbadan hukum koperasi, maka sistem operasional BMT Ben Taqwa digabungkan dengan perbankan yang menganut sistem bagi hasil. “Proses pendirian BMT ‘Ben Taqwa’ yang terbentuk tahun 1996 ini, sebenarnya dimulai dari gagasan yang sudah cukup matang sejak tahun 1991, yaitu ada keinginan untuk mendirikan suatu badan usaha keuangan yang sifatnya bagi hasil. Namun waktu itu ide awal ini mengalami kegagalan karena warga sendiri kurang paham terhadap program bagi hasil tersebut”, ungkap H. Zainal Abidin mengisahkan suka-dukannya mendirikan BMT Ben Taqwa di tanah kelahirannya.

“Berangkat dari kegagalan itulah, maka pada tahun 1996 dari diri kami pribadi sendiri ada ide, untuk mengumpulkan dana atau modal dari keluarga sendiri dulu. Soalnya saya sudah sering datang pada warga namun belum mendapat tanggapan yang positif”, kenangnya.

Sebelum kembali meyakinkan masyarakat luas, keluarga Pak Haji yang dikenal sebagai tokoh Muhammadiyah, Grobogan dan pengusaha ini terlebih dahulu mencoba menerapkan usahanya dengan melibatkan keluarga sendiri. “Kami

pertama kali mengumpulkan dana dari keluarga karena adanya tanggapan yang negatif dari warga masyarakat”, ungkapinya dengan nada datar.

Mulanya banyak orang yang ragu-ragu, apalagi bagi warga yang anaknya sekolah di perbankan, mereka melihat BMT memakai sistem bagi hasil dan mereka merasa kurang yakin bahkan ada yang mencaci. Laki-laki yang rambutnya sudah dipenuhi uban itu mengatakan lagi, “Langkah saya selanjutnya adalah dengan memaksa kepada anak-anak saya untuk memasukkan saham masing-masing anak yang besarnya lebih kurang Rp. 8 juta per orang. Dana yang telah terkumpul ini *kan* pada akhirnya akan digunakan untuk beramal dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain”.

### Modal Awal dan Pembentukan Pengurus

Modal awal yang berhasil dikumpulkan pada waktu itu adalah sebesar Rp32 juta. Namun yang jelas, dengan modal dasar sebesar jumlah tersebut dapat dicapai keberhasilan melalui kinerja yang baik. “Dan karena nama saya sudah dikenal, maka BMT ini lebih mudah bergerak. Intinya yang penting adalah adanya kepercayaan yang baik dari masyarakat”, tambahnya. Proses pembentukan Pengurus dimusyawarahkan oleh para pendiri yang kebetulan anggota keluarga sendiri. “Awalnya hanya saya dan anak-anak saya 4 orang dan sekarang pengurusnya sudah ada tambahan dari unsur pesantren yaitu sejak ada koperasinya (RAT), jadi terbuka untuk semua”, kisahnya kepada tim dari PINBUK Pusat.

Selanjutnya perkembangan badan hukumnya menjadi Kopontren. Setelah badan hukum Kopontrennya di keluarkan,

maka kita diikutkan dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, apa itu di tingkat Koperasi Pesantren dan KUD se-Kabupaten Grobogan. “Ternyata kita pernah paling baik dari pada koperasi pesantren lain untuk mewakili menuju DIY dan Jawa Tengah. Alhamdulillah kita No. 1, karena kita selalu di audit (4 bulan sekali). Jadi yang penting, pertama kita mendirikan BMT adalah tidak boleh ada KKN”, pesannya.

Pada saat kita mendirikan BMT ini sebenarnya situasi ekonomi negara sedang saat kacau-kacaunya. Masalah keuangan negara dan masyarakat pada saat itu juga sedang kacau (baca; krismon). Dengan adanya krismon inilah modal awal uang yang Rp32 juta itu dikembangkan terus. “Alhamdulillah, karena adanya kredibilitas yang saya miliki inilah maka semua orang yang ingi menabung, deposito, meminjam semuanya kita permudah dan kita layani dengan secepat mungkin, dan bila ada dari pegawai kami yang melakukan permainan akan kita pecat langsung”, ungkap Ketua Pengurus BMT Ben Taqwa tegas.

Untuk sosialisasi BMT, disiapkan divisi sosialisasi untuk wilayah barat, utara, selatan Grobogan dan kita mengadakan pembinaan ke wilayah, melalui media, tabliq, kita melakukan sosialisasi sehingga kita menjadi BMT yang dapat mendobrak pasar. “Proses sosialisasi ke masyarakat selanjutnya menjadi mudah, karena orang sudah mengetahui bahwa itu adalah milik saya”. Proses rekrutmen tenaga profesional dimulai dengan mencari tenaga kerja yang berpengalaman di asuransi sehingga dapat memacu pemasaran dengan cepat.

## **Hubungan Pengurus dan Kerjasama**

Rapat Pengurus merupakan mekanisme yang sangat penting untuk meninjau gerak dari para karyawan. Rapat akan

mengevaluasi karyawan dalam menjalankan tugas untuk masuk ke kampung-kampung, pasar-pasar, dan lain-lain. Apakah karyawan benar-benar melakukan sosialisasi dengan benar. “Kami menetapkan bahwa harus ada Pengurus yang duduk di kantor dan segala urusan administrasi dan non administrasi harus diketahui oleh pengurus perhari”, jelas Pak Haji Zainal. Sedangkan semua operasional diserahkan kepada Direktur atau General Manager, Manager Operasional dan tentu tidak lepas dari pengawasan Pengurus (saling percaya).

Sementara hubungan dengan PINBUK Purwodadi sendiri secara menyeluruh cukup baik. Disamping, memang General Manager – Bapak Drs. Junaidi – adalah pimpinan PINBUK Dati II, maka sinergi yang dilakukan antara PINBUK dengan BMT yang ada di Dati II maupun yang di luar Dati II dapat berjalan mulus. “Setelah BMT Ben Taqwa berdiri, maka banyak BMT yang ada di Grobogan ini ingin bekerja sama jika butuh dana maka larinya ke Ben Taqwa”, sebutnya lagi.

## **Pengembangan SDM**

Proses rekrutmen karyawan dimulai dengan melakukan pengujian terhadap karyawan yang baru. Yaitu mengambil karyawan lulusan Universitas dan yang profesional, ada yang melalui proses penyaringan (melalui biro). Jadi BMT Ben Taqwa, hanya terima bersih saja, dan bila sudah di terima kerja tetap dia tidak cakap dan tidak bisa bekerja, maka yang akan di tuntutan adalah biro tersebut. Dalam rangka meningkatkan SDM, manajemen BMT Ben Taqwa menyediakan dana pendidikan untuk menyekolahkan karyawan yang masih kurang ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, misalnya dalam bidang administrasi.

## Kiat-Kiat Menggalang Dana

“Dalam menggalang dana, kami menggunakan strategi MLM (*Multi Level Marketing*), yaitu datang langsung ke desa menemui Lurah dan meminta data-data orang kaya yang ada. Selanjutnya satu persatu kami *follow up*, untuk meyakinkan *aghnia* (orang kaya, terpandang) bahwa Ben Taqwa dapat menjadi alternatif tempat menabung yang menguntungkan”, ungkap Junaidi, General Manager BMT Ben Taqwa yang asli Bima itu. Kemudian yang penting dilakukan adalah memunculkan rasa percaya yang tinggi bagi masyarakat (modal kepercayaan). Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelslaman,. “Yaitu dengan cara mengenalkan diri kita terlebih dahulu baru mengenalkan produk-produk dan jasa layanan yang kita miliki”, tuturnya lagi. Disamping juga harus diketahui dengan baik faktor-faktor yang membuat orang percaya yakni faktor amanah dan legalitas kelembagaan.

Pada sisi lain, BMT Ben Taqwa selalu menghindarkan diri dari faktor-faktor yang membuat masyarakat tidak percaya. Pertama, ketidakjujuran. Hal yang pertama membuat masyarakat tidak percaya adalah karena adanya kasus ketidakjujuran. Misalnya dimana orang sudah mengumpulkan dana tetapi begitu terkumpul dana tersebut di bawa lari dan semuanya itu diatasnamakan pada Islam. Apabila ada penarikan dana besar-besaran yang bisanya terjadi pada saat menjelang Hari Raya atau kenaikan kelas, akan dilakukan pertimbangan atas prediksi penarikan pada hari biasa yang berkisar 25%. Maka untuk hari-hari khusus tersebut kas dilakukan penambahan 40% (mungkin sekitar Rp800 juta), Cara lain mengantisipasinya adalah dengan meningkatkan kas”, ungkap Junaidi lagi.

Menurut Junaidi yang sedang menyelesaikan studi MM di UMS Surakarta, usaha-usaha yang dilakukan untuk memperbesar modal selain dari laba adalah dengan mengambil sisa keuntungan dari simpanan pokok khusus (simpanan pengurus). “Sedangkan rasio pembiayaan pertahun selalu lancar, bahkan kita hanya membukukan tunggakan sebesar 0,89%. Rasio cadangan pembiayaannya tiap tahun akan mencantumkan cadangan penghapusan 0,5% dan sebaiknya pengembalian dengan cara mengangsur atau melihat peluang lain apakah masih bisa berusaha pada bidang yang lain dan bila memang sudah tidak dapat baru di hapuskan”, ungkapnya dengan yakin.

### **Perbaikan *Management* secara Menyeluruh**

Setiap 1 bulan sekali, manajemen BMT Ben Taqwa selalu memberikan materi tentang Ben Taqwa pada bagian pemasaran dan manajer. Akan tetapi keberhasilan secara menyeluruhnya dilakukan melalui pendekatan yang menerapkan strategi umum melalui komitmen dengan program pemberdayaan ICMi yang dibangun sebagai lembaga swadaya murni yang belum populer, maka harus di sosialisasikan terus menerus, proses input karyawan harus dilakukan secara bersih agar hasilnya baik, harus ada pembagian posisi yang kuat antara pengurus dan manajemen.

Hasil baik yang diharapkan dari karyawan adalah loyalitas, dedikasi, profesionalisme. “Mereka harus melakukan tugas dengan baik dan setelah mencapai standar, baru mereka mendapat tempat. Ben Taqwa juga menyediakan tempat yang seluas mungkin bagi mereka untuk bersaing dengan berprestasi”, ungkapnya. Junaidi memberi contoh, kalau ada karyawan 3 bulan magang, 3 bulan karir, maka 6 bulan

sudah bisa jadi manajer. “Kita hanya menyiapkan lahan agar bisa berimprovisasi”. Pentingnya peningkatan mutu manajemen keseluruhan BMT adalah konsekuensi logis dari ciri dan karakter lembaga BMT. Apalagi mengingat, lembaga keuangan ini basisnya adalah uang, maka BMT sebagai lembaga perantara dari agen kepada yang membutuhkan pada segmen kecil di bawah. Jadi yang membedakan BMT dengan yang lain adalah basis dananya dari *aghnia* yaitu pengendapan dana yang cukup lama, maka untuk itu membutuhkan SDM yang mampu untuk berimprofisasi dan negosiasi.

### **Strategi Khusus Meningkatkan Pelayanan**

Pada aplikasi manajemen di terapkan 3 strategi dasar. Menurut Junaidi hal ini juga diterapkan pada manajemen BMT Ben Taqwa. Pertama, cepat dalam proses pelayanan. Dana dapat cair dalam waktu 1 minggu, bahkan bisa kurang. Kedua, melayani nasabah dengan istilah “rumah bank”. Tidak ada jarak antara nasabah dengan manajer dan bisa melakukan transaksi di meja siapa saja, sedangkan teller hanya sebagai legitimasi transaksi itu sah atau tidak. Ketiga, membangun dasar moral yang kuat “ingin menjadi malaikat”.

“Kita survei ke rumah nasabah, bila dikasih suguhan kita terima namun jika diberi tip, suap dan lain-lain tidak kita terima, ada aturan mendasar karyawan makan uang umat 5 rupiah saja maka akan dipecat tanpa peringatan”, ungkapnya membuka rahasia dapur Ben Taqwa.

## Memperbesar Volume Pembiayaan

Logika dasar sebagai besarnya pembiayaan akan ditentukan jumlah dana yang masuk, maka kiat yang kita ajukan adalah pembiayaan bisa lebih besar dari nasabah kalau sudah melewati fase I, II, III, (sebagai kriteria sudah jadi nasabah loyal di Ben Takwa) dan bisa diukur dari pertama, pinjaman di Ben Taqwa sudah berulang kali, kedua, tingkat jaminannya semakin lama semakin baik nilainya dan ketiga, kelancaran angsurannya semakin hari semakin baik. Sehingga kemungkinan pembiayaan dapat diperbesar maksimal Rp10 Juta.

Pembiayaan Rp25 juta ke atas diharuskan bagi nasabah-nasabah tertentu saja, yaitu punya jaringan kerja antar kelembagaan. Misalnya, antara PINBUK Kabupaten, maka kita memakai jaringan itu untuk membangun komitmen yang besar. Sedangkan Strategi memperluas pembiayaan menurut Junaidi, pihaknya melakukan dengan kontrak muamalat yang mana setiap nasabah yang masuk harus mendapatkan referensi dari nasabah lama yang sudah ada dalam jaringan muamalatnya.

“Di Ben Taqwa ada istilah Blok Sistem. Dengan kantor memiliki blok-blok sistem perwilayah barat, timur, selatan dan utara yang dibuat dengan kesatuan muamalat yang sangat kental (sistem domino)”, ungkapnya lagi.

Sedangkan kredit macet yang tertunggak di Ben Taqwa hanya mencapai 1% saja. “Hal ini dapat ditekan dengan strategi menjadikan kredit macet itu bukanlah sebagai momok, kredit macet akan timbul tetapi kalau kita bisa meningkatkan kinerja karyawan kita, analisa usaha dan bisnis harus baik

kinerja karyawan dengan meningkatkan profesionalitas kawan-kawan di bagian pemasaran, skala prioritas di Ben Taqwa adalah bukan kredit macet tapi mencari dana sebesar-besarnya baru melempar kredit kalau sudah selesai baru penanganan kredit macet dengan evaluasi kerja setiap minggu. Ya strategi dasarnya adalah bagaimana mencari dana sebesar-besarnya dan menekan kredit macet”.

Mengenai jaminan, menurutnya memang salah satu syarat. Selain itu persyaratan legal formal pengajuan pembiayaan juga sama saja dengan bank umumnya. Hal ini penting untuk mencegah adanya pembiayaan macet.

Dia menjamin akan memproses proposal pembiayaan dengan cepat bila semua syarat terpenuhi. “Kita bisa proses maksimal tujuh hari sesuai *service leverage agreement*,” kata Junaidi.

### **Meyakinkan Penabung**

Membangun komunikasi dan informasi ke masyarakat merupakan faktor yang diprioritaskan Ben Taqwa. Secara eksternal dengan masyarakat luas yaitu melalui media dakwa yang dengan mendoktrinasi umat lewat mimbar. Komunikasi yang baik dengan pihak Kopontren dan meyakinkan masyarakat akan keamanan dana penabung.

Secara internal komunikasi yang dibangun adalah untuk menciptakan jaringan yang solid di level karyawan dengan sistem asuransi (pengembangan jaringan) 1 nasabah bisa menginformasikan 20 nasabah dan seterusnya. “Dalam meyakinkan penabung yang besar, kita memakai piramida, negosiasi untuk level Rp100 juta ke atas di tangani oleh

manager dan general manager negosiasi Rp100 juta ke bawah hanya oleh anak buah”, ungkap General Manager ini yang dikenal cukup luas dikalangan profesional BMT se Jawa Tengah.

Visi Pengembangan BMT Ben Taqwa ke Depan BMT Ben Taqwa pada masa depan menargetkan agar di seluruh Kadipaten akan terdapat cabang-cabang BMT Ben Takwa. “Di setiap Kecamatan sampai saat ini sudah ada 7 cabang di 17 Kecamatan, selain itu sekarang sudah ada dari pondok pesantren yang sudah mau membantu kita yaitu dengan menghidupkan orientasi *Maal* pembiayaan *non profit* dalam rangka pemberdayaan umat. Awalnya ini dilakukan dari modal zakat karyawan dan telah mendapat rekomendasi dari Pemerintah Dati II dan dalam 2 bulan ini hasil operasional akan kita ekspos ke media cetak setiap 3 bulan”, ungkap H. Yusuf berpromosi.

Apalagi sebutnya lagi, prospek BMT ke depan sangat bagus. “Karena Grobogan potensi dananya sangat besar sedang kelemahan dari lembaga perbankan adalah tidak menyalurkan kredit kepada lapisan bawah. Dana masyarakat di neraca ada Rp5,2 milyar tersalur, Rp5,6 milyar dalam bentuk kredit dan masih ada Rp400 juta dilempar ke pembiayaan potensi masyarakat agraris. Di Grobogan sangat bagus dan dasarnya rakyat adalah 70% hidup di sektor pertanian”. Ke depan, di Ben Takwa akan di kembangkan Baitul Mal perbandingan yaitu Baitul Mal dan Tamwil idealnya 70% : 30%. Jadi konsep pemberdayaan yang tidak bisa didukung oleh legalitas jaminan maka disuplai dari *Qardul Hasan* di Baitul Mal nya, namun hal ini butuh dana yang besar maka Ben Taqwa akan mengakses dengan dana LSM, dana masyarakat baik di dalam dan di luar negeri untuk masuk di sektor modal Baitul

Mal (pembiayaan tanpa bagi hasil).

Meski sama-sama menjalankan fungsi intermediasi dan masa pertumbuhan yang berbarengan, produk yang ditawarkan baitulmal wattamwil (BMT) lebih inovatif dan variatif dibanding bank syariah. Sebagian besar pengembangan produk BMT belum tersentuh fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI.

Direktur Karim Business Consulting, Adiwarmanto A Karim pada Penguatan SDM pada praktisi BMT, mengomentari 12 akad transaksi yang diajukan pengurus BMT kepada DSN. "Saya yang pernah kerja di bank syariah saja belum pernah berfikir ada produk seperti arisan. Bagaimana mungkin orang bank bisa memikirkannya," kata Adi pada pelatihan pusat inkubasi usaha kecil (Pinbuk), Kamis (13/10).

Akad murabahah di BMT juga jauh lebih rumit dibanding yang dipraktikkan bank syariah. Di perbankan jumlah dan jenis barang yang diikutkan dalam transaksi murabahah biasanya terbatas. Sedangkan, BMT banyak membiayai pedagang kelontong dengan puluhan item barang. Adi mengatakan dari sisi aset, BMT memang masih kecil. Karena itu pembiayaannya pun membidik usaha mikro dan kecil. Namun, dia yakin BMT akan memberi kontribusi yang besar dalam pengembangan perekonomian syariah karena jumlahnya besar dan lokasinya pun tersebar hingga ke daerah terpencil.

Adi bercerita tahun 1995 pernah memberikan ceramah mengenai perkembangan ekonomi syariah di Indonesia di Chicago, Amerika Serikat. Saat itu dia mengulas BMT di tanah air ketimbang bank syariah karena saat itu baru ada satu. "Mereka malah bilang justru BMT itulah yang sesuai dengan Islam. Dulu Islam berkembang dari kalangan miskin

dan budak,” kata Adi, Adiwarmen menyayangkan DSN belum memberikan kontribusi dalam pengembangan BMT. DSN MUI, menurut dia, lebih banyak mengawal perbankan dan asuransi syariah.

Untuk itu, Adi mengimbuu sebuah komite pengembangan BMT yang terdiri dari praktisi BMT. Tugasnya mengembangkan produk BMT serta standar akuntansi dan legal formal transaksi BMT. “Untuk perumusan lanjutnya bisa minta bantuan Pinbuk,” kata Adi. M Burhan, pengurus BMT Safinah di Klaten, mengakui inovasi produk pembiayaan BMT muncul dari keterbatasan. BMT tak punya referensi akad DSN MUI. Sementara akad yang ada di perbankan syariah amat terbatas untuk bisa dipraktikkan di BMT.

Ia juga mengakui BMT belum dikawal dewan pengawas syariah (DPS) yang mumpuni. “Banyak kyai yang pandai soal ibadah mahdhah, tapi kurang menguasai ilmu muamalah,” kata Burhan. Tak heran beberapa praktik BMT akhirnya tidak sesuai syariah akibat ketidaktahuan pengurus dan lemahnya peran DPS.

Dia mencontohkan banyak BMT yang mengambil dana program bantuan pemerintah untuk usaha kecil. Padahal pengembalian dana itu berbasis bunga bank. Sebelumnya ada yang berpendapat bahwa mengambil dana itu tidak apa-apa asalkan semua langsung disalurkan ke masyarakat. “Tapi ternyata oleh DSN itu tetap dianggap haram,” kata Burhan. Sementara dana pemerintah itu bisa menopang kehidupan BMT.

Sebelumnya, Wakil Ketua DSN, KH Anwar Ibrahim, mengakui fatwa DSN memang masih bersifat global. Karena itu perlu

ada pengembangan agar fatwa dapat memenuhi kasus per kasus. “Tapi yang bermasalah bukan fatwanya. DPS di BMT sendiri juga belum optimal,” kata Anwar. Anwar mengakui tiap model transaksi memang memerlukan fatwa. Karena itu untuk memaksimalkan peran DPS, dia usul praktisi syariah bekerja sama dengan MUI daerah. Untuk Jawa Tengah, menurut dia, banyak pesantren. Masalahnya, kata dia, lagi-lagi pemimpin pesantren belum memahami referensi fiqh muamalah dan praktik ekonomi syariah di lapangan.

## PONPES SIDOGIRI PASURUAN

Wirausaha Santri Pertama di Indonesia :  
Sukses Besar

PKES Publishing

### Sejarah BMT

BERBAGAI pihak mengakui, sebelum berbagai pondok pesantren marak mengajarkan wirausaha kepada para santrinya, Ponpes Sidogiri Pasuruan Jatim sudah lama mengelola. Lembaga tersebut memulai pelajaran wirausaha pada pertengahan 1961. Laboratorium praktiknya berupa kedai dan toko kelontong.

Menurut catatan yang ditandatangani Kiai Haji Noerhasan Nawawie, Kiai Haji Cholil Nawawie dan Kiai Haji Sa’dollah Nawawie, Ponpes Sidogiri didirikan pada 1718. Tahun 1938, pengasuh membuka madrasah Miftahul Ulum untuk tingkat sifir dan ibtidaiyah. Kemudian dilanjutkan dengan program Tsanawiyah (setingkat SMP) pada 1957.

Baru pada 1982 membuka tingkat Aliyah (SMU). Pada awalnya, jumlah santri bisa dihitung dengan jari. Namun kini, Sidogiri memiliki sekitar 10.000 santri yang terdiri atas 6.500 santri putra dan 3.500 santri putri.

“Sejak dulu kami bekerja keras membangun aneka usaha. Semua kami lakukan demi santri. Ini karena motto usaha ‘dari santri untuk santri’”, tutur Pimpinan Ponpes Sidogiri, Kiai Haji Mahmud Ali Zain.

Dengan semakin lama keberadaan Pondok Pesantren Sidogiri berkiprah, merasa sangat membutuhkan praktek nyata dari pelajaran yang biasa dikaji tentang kitab-kitab kuning tentang muamallah yang belum terealisasi. Karena di lingkungan masyarakat sekitar, banyaknya praktek pinjaman kepada masyarakat yang tidak manusiawi yang dikenal kebanyakan adalah rentenir. Maka dengan itu pada saat dapat buku ‘tentang pendirian BMT’ dari PINBUK, selama 6 bulan didiskusikan di syuronya ulama-ulama di PONPES.

Dan akhirnya terbentuklah BMT yang dengan modal awal 12,5 juta pada tahun 1997. Sampai saat ini, masyarakat sekitar merasa terbantu, ada solusi yang lebih sama-sama untung berdasarkan prinsip keadilan. Sampai saat ini KH Mahmud Ali Zain dipercaya masyarakat Jawa Timur dipercaya sebagai wakilnya di Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Senayan, Jakarta.

## **Perkembangan BMT**

Usaha yang ada di wadah dan dikelola serius melalui BMT (*Baitulmal wattamwil*) Masalah Mursalah lil Ummah (MMU) Pasuruan Jawa Timur mencatatkan laba bersih Rp 980 juta

per Desember 2005. Hasil itu meningkat dibanding tahun 2004 dengan laba Rp 780 juta.

“Tahun ini kami menargetkan laba bersih Rp 1,3 miliar. Saya kira target yang kami buat realistis,” kata Manajer Umum BMT Masalih, Muhammad Dumairi Nur.

Sementara itu, sisa hasil usaha (SHU) yang diberikan kepada anggota BMT juga meningkat. Pada tahun 2004, BMT Masalih memberi SHU 24,10 persen meningkat menjadi 24,95 persen setahun setelahnya. Tahun 2006 ditargetkan SHU yang diberikan kepada anggota 25 persen. “Mudah-mudahan bisa. Tapi, ini hanya harapan kami karena memang kondisinya fluktuatif,” katanya.

Dumairi menyebutkan, peningkatan laba bersih disebabkan sejumlah faktor. Salah satunya adalah makin meningkatnya kepercayaan masyarakat Pasuruan terhadap layanan syariah BMT-nya. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah anggota yang mendaftar. Pada tahun lalu, jumlah anggota BMT meningkat menjadi 22.228 orang dari tahun sebelumnya, 20 ribu orang. “Nasabah bertambah sekitar dua ribu anggota lebih dalam setahun,” katanya. Target peningkatan anggota tahun 2006 adalah menjadi 25 ribu orang.

Penambahan jumlah anggota berpengaruh signifikan pada meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun BMT. Menurut Dumairi, DPK mengalami pertumbuhan sekitar 15 persen pada tahun lalu dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2005, DPK yang dihimpun mencapai Rp 10 miliar. Sedangkan, pada tahun 2004, DPK hanya berkisar Rp 8,6 miliar.

Bertambahnya jumlah DPK turut memberikan kontribusi meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan. Ia menyebutkan, pada tahun lalu, BMT Masalih memberikan pembiayaan sebesar 14 miliar. Sedangkan, setahun sebelumnya, BMT Masalih hanya memberikan pembiayaan sebesar Rp 8,6 miliar.

Dari sisi aset, lanjut Dumairi, terjadi kenaikan signifikan. Berdasar data Desember 2005, aset BMT Masalih meningkat jadi Rp 19,5 miliar dari tahun sebelumnya, Rp 13,5 miliar. "Kami harap tahun ini bisa mencapai Rp 24 miliar. Insya Allah, kami bisa mencapainya," katanya.

Untuk merealisasikan sejumlah target, Dumairi menyebutkan, BMT Masalih akan melakukan sejumlah strategi. Salah satunya dengan melakukan ekspansi. BMT MMU akan membuka paling sedikit lima cabang tambahan sehingga total cabang yang dimiliki menjadi 14 cabang. Kelima cabang direncanakan dibuka di sejumlah pasar di lima kecamatan yakni kecamatan Nguling, Purwosari, Sukorejo, Pandaan, dan Kebon Agung. "Pembangunan kelima cabang sudah dimulai sejak awal tahun. Kami targetkan semua mulai beroperasi April mendatang," katanya.

Strategi lainnya, papar Dumairi, BMT Masalih berupaya melakukan pendekatan kepada seluruh petani di wilayah Pasuruan. Caranya, BMT berinvestasi dengan membeli alat penggilingan padi yang dapat digunakan petani dengan biaya murah. Selain itu, kata dia, BMT juga mengalokasikan dana sebesar Rp 1 miliar untuk membantu melakukan distribusi beras pada musim panen mendatang. "Kami berupaya memotong jalur makelar dalam distribusi beras. Ini untuk memastikan agar petani tidak dirugikan.

## Usaha Riil

Usaha Pesantren Sidogiri, setahunnya mencapai Rp 15 miliar, belum termasuk BMT. Hebatnya, semua usaha pesantren yang beromzet miliaran rupiah itu tanpa melibatkan tenaga profesional dari luar. “Alhamdulillah, lantaran niat tulus dan kerja keras, usaha yang kita buka menghasilkan keuntungan”, papar Nurcholis. Kini usaha pesantren melebar keluar bahkan merambah hampir tiap kecamatan di ‘kota santri’ Pasuruan. Pendirian pertokoan dan mini market, misalnya, berada di Desa Gebyang dan Rembang, jauh dari lokasi pesantren. Usaha yang berada di dalam pesantren berupa percetakan juga dicari masyarakat. Banyak yang hendak menggelar hajatan datang ke percetakan pondok, mereka minta dibuatkan kotak kue dan undangan” tambah Nurcholis.

Sistem pemasaran ada yang melalui pasar umum, juga jaringan antar pesantren. Pasar umum digunakan khusus untuk barang kebutuhan umum. Sedangkan jaringan antarpesantren dibuka untuk keperluan santri seperti kitab, buku, sarung, baju muslim dan kopiah.

Buah karya Ponpes Sidogiri dikenakan para santri di Jatim, Jateng dan Jabar. Bahkan, barang kebutuhan santri dilempar juga ke Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Kalimantan. Tiga bulan terakhir ini, santri Ponpes Sidogiri membuat usaha lain yakni saus tomat botolan. Masih menggunakan nama ‘Santri’, hasil kerja sama dengan PT Bogasari ini memanfaatkan tomat yang ditanam santri dan petani di sekitar pesantren.

Pembuatan saos tomat dengan teknologi sederhana. Santri memodifikasi bor besi dan memasang plat sebagai pengganti

mixer. Alat itulah yang digunakan melumat ratusan ton tomat segar untuk diolah jadi saos.

Walau memiliki berbagai usaha yang sangat maju, citra pondok salaf tetap dipertahankan “Meski memiliki ragam usaha, kami tetap tidak memasukkan pelajaran umum”, ungkap Nurcholis. Sidogiri dikenal sebagai ‘Segitiga Emas’ pesantren Jatim. Julukan itu melekat untuk Pesantren Tebu Ireng Jombang, Sidogiri Pasuruan dan Pesantren Bangkalan, Madura. “Putera kiai atau santri yang ingin memperdalam agama secara serius pasti menyinggahi tiga pondok ini”.

Kini, menurut Nurcholis, Ponpes Sidogiri punya 10 unit usaha berupa kantin, toko kelontong, toko buku, toko alat-alat rumah tangga, kosmetik, toko bangunan, mini market, wartel, pertanian, BMT, pembuatan sarung dan baju muslim. Juga masih ada usaha percetakan kitab, hadits, buku tulis dan undangan. Bahkan, setahun terakhir ini, pesantren juga memproduksi kue dan air kemasan. “Semua olah tangan santri pesantren Sidogiri diberi merek ‘Santri’. Kalau Anda tengah dalam perjalanan membeli kue atau air kemasan merek ‘Santri’, itu berarti Anda telah menikmati produk Pesantren Sidogiri”, gurau Nurcholis. Produksi air mineral, setiap bulan mencapai 25000 pak atau 1 juta. gelas. Juga membuat ukuran botol dengan kapasitas 700 mililiter dan 1.500 mililiter.

Sebagai kewajiban birokrasi administratif, santri hanya dikenakan biaya Rp 150 ribu pertahun. Kebutuhan pengajaran ditutup dari hasil usaha pesantren.

Pesantren Sidogiri sering didatangi lembaga perbankan untuk memberi modal, selain kerja sama. “Tapi kami tolak,

karena kami ingin mengembangkan ekonomi syariah”, kata manajer kopontren. Nurcholis berpendapat, kehadiran bank syariah di daerah ‘tapal kuda’, sebutan untuk Pasuruan, akan memperkuat basis ekonomi masyarakat. Karena itu, Nurcholis mengaku tengah mengurus izin bank syariah di Bank Indonesia.

“Semoga izin itu segera turun agar keinginan kami segera terwujud”, harap Nurcholis. Selain mengurus izin bank syariah, pesantren juga tengah mengurus izin pendirian SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum).

Sejak memiliki beragam usaha yang tumbuh dengan sehat, tidak hanya lembaga perbankan saja yang datang ingin mengajak kerjasama tapi juga pengusaha lain. “Sebatas menguntungkan santri dan tidak melanggar azas ekonomi syariah, siapa saja kami terima untuk kerjasama”, tandasnya.

## Dakwah melalui Ekonomi dengan Sistem Syariah pada BMT Kopontren Daaruttauhid Bandung

Representasi dari pemahaman, pendalaman, eksistensi harus diterjemahkan dalam hidup bermasyarakat dalam lingkungannya. Karena dalam sabda Rasulullah yang kurang lebih kalau diterjemahkan 'bahwa manusia yang berhasil adalah manusia yang dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi orang lain'. Dalam usia bumi yang semakin tua dituntut dari insan-insan itu, pengaktualisasi dalam segala tingkah yang membumi dengan bahasa yang universal.

Sistem syariah adalah sebuah sistem yang merupakan solusi terhadap segala perkembangan dan perubahannya. Keadilan adalah sendi dasar dari sistem tata nilai Syariah. Syariah adalah sistem untuk siapa saja, tidak mengenal batasan-batasan teritorial, suku bangsa, tetapi adalah merupakan solusi terhadap pengelolaan ekonomi yang ada di permukaan bumi.

Sedangkan selama ini setiap yang bersinggungan dengan syariah itu adalah orang banyak mengenalnya dengan lembaga tidak ada profit oriented, tetapi sangatlah mustahil untuk dapat berjalan. Karena syariah itu harus dilakukan dengan konsep profesional, jadi bingkai syariah tidak bisa terlepas dari prinsip profesional. Jadi keberlangsungan sistem syariah harus dapat ditopang oleh prinsip bisnis yang dijalankan oleh lembaga keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, pihak tersebut adalah nasabah dengan lembaga.

Kemudian Aa sebagai pendiri DT menyampaikan gagasan kepada para santri tentang pendirian sebuah lembaga yang bergerak dalam ekonomi syariah. Gagasan itu pun kemudian bersambut. H E Koswara yang juga ayah kandung Aa mendukungnya, demikian juga dengan para santri yang terdiri dari Didiek Heriani, Ahmad Sugandhi, dan Retno Tripujiastuti. Kebetulan Didiek, salah satu santri pernah kuliah mendalami akuntansi di sebuah perguruan tinggi di Bandung. Secara teknisnya, dia mencoba menerjemahkan gagasan Aa ini.

Hasilnya, tanggal 14 Juli 1994, berdiri lembaga keuangan Mikro syariah Baitul maal wat Tamwil Daarut Tauhid dengan modal awal Rp 250.000,-. Sejak saat itulah dengan segala keterbatasan dan modal semangat, aktivitas BMT dimulai. Tentang pola syariah yang diterapkan, awalnya mereka mendapat pelatihan dari PINBUK.

Dengan SDM seadanya, sistem yang masih manual dan infrastruktur yang masih terbatas, BMT DT pun bergerak. “Memulai ‘dakwah bil hal’ dengan penuh semangat,” tutur Farouk. Para pengelola mulaimensosialisasikan BMT terutama pada para santri dan jamaah DT. Ternyata tanggapan jamaah cukup bagus. Setidaknya ada sekitar 50 sampai 100 orang menipiskan uangnya di BMT di tahun pertama. Dari sinilah geliat ekonomi di Kopontren DT tumbuh. Sejumlah lembaga usaha dengan pembiayaan dari BMT pun berdiri.

Memasuki BMT kopontren Daaruttauhid, yang menyatu dengan kantor DPU (Dompot Peduli Umat), kesibukan karyawan cukup terasa. Terlihat teller melayani para mitra yang datang untuk transaksi. Sebagian lagi menunggu di ruang tunggu. Meski ruangnya sempit, tidak mengurangi

jumlah orang yang ingin bermitra dengan satu-satunya lembaga keuangan mikro syariah yang dimiliki DT.

Tidak dipungkiri, nama besar Aa Gym menjadi barakah tersendiri bagi BMT. Banyak masyarakat yang juga jamaah pengajian DT, mempercayakan penyimpanan uangnya di BMT. Bahkan seperti dikatakan salah seorang mitra BMT yang tinggal di daerah Martadinata, dengan menyimpan uang di DT, secara tidak langsung telah membantu mensyiarkan Islam. Karena, keuntungan yang diperoleh DT tentunya digunakan untuk membantu pengembangan dakwah DT.

Memang seperti diakui Kepala divisi Marketing DT, Roni Syahroni, Banyaknya orang yang menitipkan uangnya dan bermitra dengan BMT tidak lepas dari Figur Aa Gym sebagai pemimpin Pondok Pesantren Daarut Tauhid. Setidaknya perkembangan BMT seiring dengan perkembangan jamaah DT yang terus meningkat. Dan tidak semuanya tinggal di Bandung. Tidak sedikit yang berasal dari luar Bandung. Maka tidak aneh bila ada mitra BMT yang berasal dari Majalengka atau Cirebon.

Sedang menurut Manager BMT, Achmad Farouk, Baitul Maal wat Tamwil DT merupakan lembaga pioneer di bawah Yayasan DT yang menangani masalah ekonomi. Dari situlah nantinya lahir lembaga lain yang kegiatannya bisnis oriented, seperti Swalayan, Radio, Cortage, dan lainnya.

Nama BMT	: BMT Daarut Tauhid
Alamat	: Jl. Geger Kalong Hilir
Motto	: Berjamaah dalam bermuamalah
Tanggal berdiri	: 14 Juli 1994
Para pendiri	: H A Koswara. KH Abdullah

Gymnastyar, Retno, Dikdik

Jumlah nasabah awal: 50-100 orang

Aset sekarang : Rp 10.977.615.704,11

Modal sendiri : Rp 1.142.769.948,64

Anggota penabung saat ini : 4.000-5.000 orang

Anggota pembiayaan : 800 orang

Latar belakang nasabah : pedagang, kontrakan, catering, home industri, percetakan, Busana muslim, Perbengkelan, Makanan, jamaah pengajian

Berdirinya BMT tersebut berawal dari kekhawatiran akan meluasnya praktek rentenir. Menjelaskan, visi dan misi awal pendirian BMT ini untuk mengikis praktik rentenir yang menjerat masyarakat golongan ekonomi lemah. Warganya banyak yang terjatuh hutang kepada rentenir. Alasannya, mereka kesulitan bila harus meminjam uang ke bank karena jumlah uang yang dibutuhkan biasanya kecil (antara Rp 500 ribu hingga Rp 1 juta).

Akhirnya, mereka memilih jalan pintas dengan meminjam uang ke rentenir, dengan risiko harus membayar bunga sangat tinggi yang jumlahnya menjerat leher. Melihat kondisi seperti inilah, BMT kemudian didirikan untuk memberi alternatif bagi mereka yang akan meminjam uang dengan kewajiban pengembalian yang cukup ringan.

Saat mensosialkan program BMT kepada warga yang tidak mampu itu, bukannya tanpa hambatan. Hambatan yang paling besar adalah kesadaran warga untuk tidak meminjam uang kepada rentenir. “Bahkan, selebaran BMT yang dipasang di pasar sampai disobek. Tapi, kita tidak mau menuduh pihak mana yang melakukan (penyobekan) itu,” tutur Dedi.

Akan tetapi, seiring dengan perjalanan waktu dan upaya yang dilakukan oleh pengurus BMT, sedikit demi sedikit kesadaran warga mulai terbangun. Hingga saat ini nasabah penabung BMT sudah berjumlah 5.000 orang. Sepuluh persen dari jumlah nasabah itu merupakan korban jeratan rentenir, yang akhirnya beralih menjadi nasabah BMT.

Kredit macet ini biasanya terjadi pada peminjaman uang dalam jumlah kecil. Akan tetapi, BMT tidak bisa berbuat banyak karena pihak peminjam memang sudah tidak mampu lagi membayar. “Mereka itu (peminjam) biasanya sangat jujur karena usahanya bangkrut atau karena ada musibah akhirnya mereka tidak bisa membayar lagi hutangnya,” jelas Farouk.

Bagi mereka yang terkena musibah, baik jatuh sakit atau bangkrut, BMT dapat menggunakan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) untuk membantunya. Dari dana bantuan tersebut, nasabah harus membayar kewajibannya kepada BMT. “Yang penting utang pokoknya bisa terbayar dahulu,” jelasnya lebih lanjut.

Salah satu upaya untuk menghindari kredit macet ini, bagi mereka yang akan meminjam antara Rp 100 ribu hingga Rp 200 ribu, uang yang diberikan diambil dari dana ZIS sehingga mereka tidak harus membayar bagi hasil, bahkan bila tidak terbayar pun tidak apa-apa. “Tapi hal tersebut tidak mungkin kita katakan pada nasabah yang akan meminjam uang, karena tidak akan mendidik,” tegas Farouk.

Selain memberikan pinjaman ringan kepada masyarakat yang tidak mampu, BMT juga memiliki program berjalan yang lain. Di antaranya pemberian beasiswa, bakti sosial,

dan pemberian bantuan untuk kantin sekolah. Khusus untuk beasiswa, BMT telah menyalurkan dana bagi siswa SD hingga mahasiswa. Kecuali mahasiswa, beasiswa diberikan langsung kepada individu melalui orang tua mereka, sedangkan untuk mahasiswa, beasiswa diberikan melalui perguruan tinggi tempat mereka belajar.

Seperti diungkapkan Farouk, berdirinya Lembaga Keuangan Mikro Syariah diharapkan bisa menjadi solusi bagi umat dalam masalah ekonomi, minimal bagi lingkungan di pesantren, warga sekitar dan majelis taklim. Saat itu memang belum ada lembaga ekonomi syariah di sekitar DT.

Dalam perjalanannya, BMT DT pun pernah menghadapi masa-masa yang sulit akibat perputaran uang yang sempat macet. Itu terjadi antara tahun 2001-2003. Melihat hal demikian, pihak manajemen berusaha untuk mengevaluasi penyebab dan mencoba memperbaikinya. Faktor penyebab dari semuanya ternyata lebih lebih dikarenakan masalah internal, yaitu SDM dan infrastruktur yang masih terbatas. Mengetahui demikian, segeralah diambil langkah-langkah perbaikan.

Langkah yang diambil saat itu, merubah budaya kerja dengan peningkatan ruhiyah SDM. Para karyawan ditekankan untuk selalu memiliki ruhiyah yang kuat. Caranya adalah membiasakan mereka melakukan amalah sunnah seperti dzikir, shalat tahajud, dan puasa Senin-Kamis. Jadi, dengan tingkat keimanan yang semakin tinggi akan berbanding lurus dengan prestasi kerja. Itu seharusnya yang menjadi tolak-ukur sebagai pribadi muslim seutuhnya.

Dari situlah, perlahan namun pasti perkembangannya mulai

membalik. Dan titik terang itu semakin kentara setelah sering mengadakan silaturahmi dan studi banding dengan lembaga sejenis. Selain itu dengan menjalin kemitraan dengan sejumlah lembaga syariah semacam BMI, Bank Syariah Mandiri, PNM dan lain-lain. Para pengelola belajar banyak dari mereka, mulai dari manajemen, kualitas SDM infrastruktur lembaga ekonomi syariah.

Nama : R. Achmad Farouk  
 Jabatan : Manager  
 Alamat : Jl. Cipedes Tengah 15/176A Bandung 40152  
 Nama Istri : Nita Herwiliana  
 Nama anak : Muthi Aulia, Muhammada Azka  
 Moto hidup : Khidmaaaat kunci sukses  
 Hoby : Cross countri/lintas alam  
 Pendidikan : S1 Fisip Universitas Parahiyangan Bandung (1988) D3 Sastra Unpad (1990)

Tidak sia-sia, Kinerja BMT mulai bergairah lagi. Sejak saat itu perkembangannya terus menaik. Sekarang saja asetnya sudah di atas 10 M dengan modal sendiri lebih dari 1 M. Dari data terakhir per September 2005, aset yang terkumpul Rp 10.977.615.704,11 dengan modal sendiri Rp 1.142.769.948,64. Selain itu BMT juga mampu memberikan pembiayaan di 50 sampai 100 juta rupiah pada mitranya.

Bahkan tiap tahun terus mengalami peningkatan. Dari data terakhir, tercatat ada sekitar 5000 nomor rekening di BMT DT. Sedang jumlah mitra pembiayaan sekitar 800 orang. Latar belakang mereka di dominasi oleh usaha perdagangan, kontrakan dan katering. Lainnya adalah percetakan, busana muslim, makanan dan para mahasiswa yang tinggal di sekitar daerah itu. Dari data yang ada para mitra itu tidak hanya yang

tinggal di sekitar pontren DT, tapi juga dari luar gerlong. Sebut saja Haji Yusuf, seorang pengusaha percetakan yang tinggal di Martandinata, 7 Km dari DT. Malah ada yang berasal dari luar Bandung seperti Majalengka dan Cirebon.

# PKES Publishing

# **TATA CARA PENDIRIAN BMT**

**pkes publishing**

Gd. Arthaloka, Gf.05

Jl. Jend Sudirman, Kav 2, Jakarta 10220

Telp. +62-21-2513984, Fax. +62-21-2512346

Email: pkes\_data@yahoo.com, pkes.data@gmail.com

Milis. syariahnews@yahoogroups.com

Web. [www.pkes.org](http://www.pkes.org) & [www.pkesinteraktif.com](http://www.pkesinteraktif.com)